

**STUDI KORELASI PELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS
AL QUR'AN DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA SDN KEMBANG KECAMATAN
BANJAREJO BLORA KABUPATEN BLORA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH :

MARLAN

NIM : 2007.05501.01622

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01533

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

NOTA PERSETUJUAN

Lampiran : ... eksemplar
Perihal : Naskah Skripsi

Kepada Yth. :

Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro
Di
Bojonegoro

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan dan perubahan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing skripsi saudara :

Nama : MARLAN
NIM : 2007.05501.1622
NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01533
Judul : STUDI KORELASI PELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS
AL QURAN DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA SDN KEMBANG KECAMATAN
BANJAREJO BLORA

Dapat diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

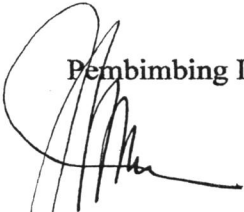
Harapan kami semoga dalam waktu singkat Saudara tersebut diatas, dapat diuji sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kemudian atas perhatian dan kebijaksanaan, Bapak disampaikan terima kasih.

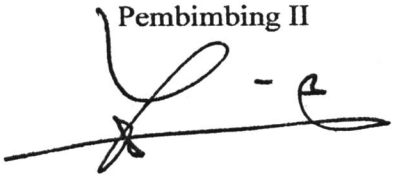
Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Bojonegoro, 2009

Pembimbing I


Drs. H. Badaruddin A., M. Pd. I.

Pembimbing II


Drs. M. Syaifuddin, M. Pd. I.

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan dewan penguji skripsi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 25 Juni 2009

Tempat : Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Judul : STUDI KORELASI PELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS AL QURAN DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SDN KEMBANG KECAMATAN BANJAREJO BLORA.

Telah diterima dan disahkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Pendidikan Islam.

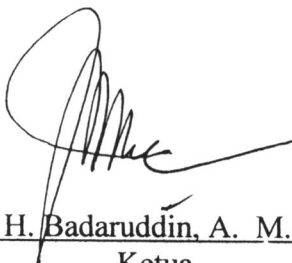
Bojonegoro, 25 Juni 2009

Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro

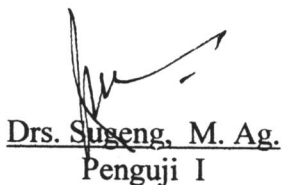


Drs. H. MOH. MUNIB, MM., M.Pd.I.

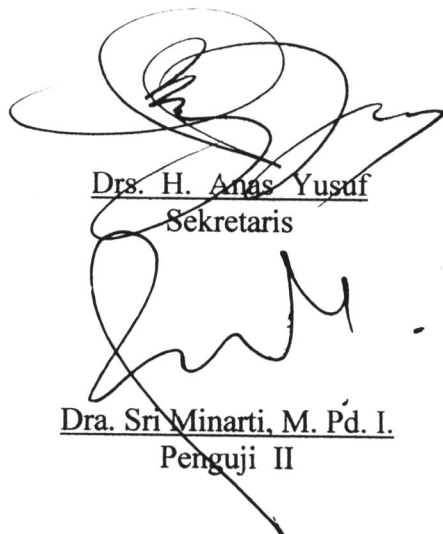
Team Penguji :



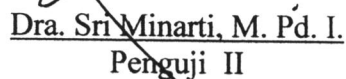
Drs. H. Badaruddin, A. M. Pd. I.
Ketua



Drs. Sugeng, M. Ag.
Penguji I



Drs. H. Anas Yusuf
Sekretaris



Dra. Sri Minarti, M. Pd. I.
Penguji II

MOTO

هل يستوى الذين يعلمون والذين لا يعلمون انما يتذكر اولوا الالباب
(الزمر: ٩)

“Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui, sesungguhnya orang-orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”

PERSEMBAHKAN

Dengan kasih sayang dan rasa terima kasih, karya ini kupersembahkan:

1. Istri tercinta yang selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis
2. Anak-anakku tersayang
3. Teman-teman se SD Kembang
4. Teman-teman Mahasiswa STAI Semester VIII
5. Adik-adik Mahasiswa STAI Semester VI
6. Almamaterku STAI Sunan Giri Bojonegoro

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: STUDI KORELASI PELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS AL QURAN DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SDN KEMBANG KECAMATAN BANJAREJO BLORA.

Semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada beliau nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing dari suatu kondisi yang terang-benerang yakni dengan membawa Agama Islam.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan yang diperlukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di STAI Sunan Giri Bojonegoro.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini, karena semua manusia pasti mempunyai kekurangan itu. Demikian juga dengan penulis tidak terlepas dari kekurangan itu, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran-saran yang sifatnya membangun.

Selanjutnya penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beliau :

1. Bapak Drs. H. Moh. Munib, M.M.,M.PdI., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.
2. Bapak Drs. H. Badaruddin A., M. Pd. I. Selaku Dosen Pembimbing I
3. Bapak Drs. M. Syaifuddin, M.Pd. I., selaku Dosen Pembimbing II

4. Bapak/Ibu dosen yang banyak memberikan ilmunya kepada penulis
5. Bapak/Ibu karyawan STAI Sunan Giri Bojonegoro
6. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis uraikan satu demi satu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas jasa-jasa dan kebaikan-kebaikan serta bantuan yang diberikan kepada penulis, dengan satu harapan mendapat ridho dari Allah SWT.

Akhir kata penulis hanya bisa berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bojonegoro, 12 Mei 2009

Penulis



MARLAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Penegasan Judul	5
C. Alasan Pemilihan Judul	6
D. Permasalahan.....	6
E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	7
F. Hipotesis	8
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II. LANDASAN TEORI	11
A. Pelajaran Membaca dan Menulis Al Qur'an	11
1. Pengertian Membaca dan Menulis Al Qur'an	11
2. Tujuan Membaca dan Menulis Al Qur'an	13
3. Bahan Membaca dan Menulis Al Qur'an	17
4. Metode Membaca dan Menulis Al Qur'an	21
B. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.....	30
1. Pengertian Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	30

2. Jenis Prestasi Belajar pada umumnya	32
3. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam	34
C. Hubungan Pelajaran Membaca dan Menulis Al Qur'an Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	45
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	48
A. Metodologi Penelitian	48
1. Populasi dan Sampel	48
2. Jenis Data dan Sumber Data	49
3. Metode Pengumpulan Data	50
4. Teknik Analisa Data	51
B. Penyajian Data	53
1. Gambaran Umum SD Kembang Kecamatan Banjarejo ...	54
2. Fasilitas SD Kembang Kecamatan Banjarejo	59
3. Data tentang Baca Tulis Al Quran	59
4. Data Tentang Prestasi Belajar Siswa SD Kembang Kecamatan Banjarejo	63
C. Analisis Data	65
BAB IV PENUTUP	75
1. Kesimpulan	75
2. Saran-saran.....	75
3. Penutup	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

TABEL	halaman
I. BAHAN MEMBACA, MENULIS AL QURAN KELAS IV,V DAN KELAS VI	18
II. STRUKTUR PROGRAN KURIKULUM 2004	21
III. KEADAAN SISWA SDN KEMBANG KEC. BANJAREJO TAHUN TAHUN PELAJARAN 2008/2009	55
IV. DATA TENTANG KEADAAN GURU DAN PENJAGA SDN KEMBANG KECAMATAN BANJAREJO TAHUN 2008/2009	56
V. FREKUENSI NILAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN BACA TULIS AL' – QUR'AN DI SDN KEMBANG (Nilai Membaca Al-Qur'an)...	60
VI. NILAI MENULIS AL-QUR'AN	61
VII PROSEDUR FREKUENSI SELURUH KRITERIA VARIABEL	61
VIII NILAI ANGKET TENTANG PELAKSANAAN PELAJARAN MEM-MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN TAHUN PELAJARAN 2008/2009.....	62
IX NILAI PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEMESTER III TAHUN PELAJARAN 2008/2009..	63
X NILAI HASIL PRESTASI BELAJAR BACA TULIS AL-QUR'AN SEMESTER III TAHUN PELAJARAN 2008/2009	64
XI Mencari Mean	67
XII NILAI HASIL ANGKET DAN PRESTASI BELAJAR BIDANG STU-DI PENDIDIKAN AGAMA DI SDN KEMBANG	68
XIII UNTUK MENERJAKAN KOEFISIENSI KORELASI PRODUCT MOMENT	69



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang *Standar Isi* dinyatakan bahwa: Pendidikan Islam adalah proses timbal balik dari tiap pribadi muslim dalam menyesuaikan dirinya dengan alam, dengan teman, dengan masyarakat dan alam semesta. (Depag RI, 2006:44).

Dalam proses timbal balik tersebut memerlukan waktu yang cukup lama yaitu sepanjang kehidupan manusia. Oleh karena itu dalam proses pendidikan merupakan suatu proses yang berkelanjutan untuk mengorgaisasikan semua potensi manusia, moral intelektual, jasmani (fisik), agar sesuai dengan tujuan akhir , maka diperlukan adanya kebiasaan-kebiasaan yang dapat mendorong orang-orang lain atau dirinya sendiri untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. (Poerwodarminto, 1976:965).

Dalam interaksi pendidikan orang yang langsung berhadapan dengan anak (murid) adalah guru. Ia merupakan ujung tombak dalam mensukseskan dan menciptakan keberhasilan dalam dunia pendidikan. Bagaimanapun bobot dan tujuan kurikulum serta isi materinya, maka gurulah orang yang langsung terkena dampak tanggung jawab. Artinya berhasil atau tidaknya penyampaian suatu mata pelajaran, maka gurulah yang lebih dominan berpengaruh dan dengan demikian tugas guru amat berat. Di samping ia harus menguasai materi yang akan diajarkan, guru juga harus pandai dalam proses kegiatan penyampaian materi tersebut. Jika guru kurang tepat dan bahkan salah dalam

proses kegiatan penyampaian materi suatu mata pelajaran, maka tidak akan bisa berhasil secara optimal.

Terwujudnya manusia yang beriman dan bertaqwa tidak mungkin akan berhasil apabila penanaman keimanan tidak dimulai sejak dini, sejak anak masih. Dan salah satu cara penanaman keimanan dan ketaqwaan tersebut adalah dengan memberikan pelajaran membaca dan menulis huruf Al Quran dengan baik dan benar, dengan demikian akan menimbulkan kecintaan terhadap Al Quran, dengan diwujudkan gemar membacanya akan lebih mendekatkan diri seseorang terhadap Al Quran, ini berarti terwujud insan yang beriman dan bertaqwa.

Karena itu penanaman kecintaan terhadap Al Quran sebagai kitab suci yang berisikan firman-firman Allah dan sekaligus membacanya dengan baik dan benar merupakan kebutuhan yang sangat mendesak.

Mengantisipasi berbagai permasalahan tersebut di atas, lalu timbul suatu pemikiran bagaimana membekali anak dengan keimanan dan ketaqwaan yang kuat sejak dini dengan memberikan pendidikan dan pelajaran membaca dan menulis huruf Al Quran supaya menjadi generasi yang mencintai terhadap kitab suci agamanya.

Prestasi belajar yang diperoleh adalah siswa dalam Proses Pendidikan, sering kali ditentukan oleh tingkat kesiapan siswa tersebut ketika menjalani proses KBM. Dalam proses KBM itu siswa diberi berbagai materi dengan berbagai ragam jenis bidang studi, hal ini dengan sendirinya menuntut bagi siswa tersebut untuk bisa menyerap segala materi yang

diberikan padanya dan pada akhirnya, akan dapat dilihat, hasil dari proses KBM tersebut melalui evaluasi, yang lazim disebut dengan prestasi siswa.

Kesiapan siswa tersebut meliputi dua hal yakni : siap mental, dengan sadar mengikuti proses kegiatan dan siap materi, dalam arti siswa betul-betul dapat menangkap isi materi sesuai dengan kapasitas daya fikir yang dimiliki.

Untuk kedua jenis kesiapan tersebut dapat dijelaskan oleh seorang ahli dalam masalah metode khusus pendidikan Agama. Indikator yang paling utama yang menandai siswa aktif dalam suatu proses pengajaran ialah bila siswa selalu mengikuti proses pengajaran setiap langkah dipahami oleh siswa. Bila seorang siswa mengalami sedikit saja kekaburan di tengah-tengah proses pengajaran iapun segera interupsi. Akhir indikator ini ialah siswa menguasai apa yang diajarkan secara sempurna. (Tafsir, 1990:113)

Kutipan diatas memberi pengertian bahwa jika siswa telah siap dalam proses KBM maka ia akan menjadi aktif, sehingga akhir dari proses KBM itu ia secara teori akan dapat menguasai materi dengan sempurna dan akan mempunyai hasil prestasi belajar yang baik.

Khusus dalam Bidang Pengajaran baca tulis Al-Qur'an, maka juga ada semacam tuntutan, yakni ada penguasaan yang betul tentang cara membaca dan menulis Al Qur'an sesuai dengan Kaidah yang berlaku, hal ini dengan maksud supaya siswa dapat meraih prestasi yang baik dari bidang study yang didalamnya ada materi membaca dan menulis Al Qur'an yakni bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Didalam materi pengajaran Pendidikan Agama Islam terdapat bebera-

pa bab yang khusus mengulas tentang cara membaca dan menulis Al Qur'an, hal ini karena Pendidikan Agama Islam adalah ruh dari jiwa Agama Islam. Dengan bacaan yang baik dapat dikatakan bahwa materi Pendidikan Agama Islam berhasil dengan baik, perintah untuk membaca dengan baik dan benar ini telah diperintahkan oleh Allah dalam firmanNya Surat-surat Al Muzamil ayat 4 yang berbunyi :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا . (المزمل: ٤)

artinya :dan bacalah Al Qur'an itu dengan tartil / pelan-pelan. (Depag RI, 1990:988)

Dengan demikian dapat disimpulkan jika penguasaan baca tulis Al Qur'an dari seorang siswa itu baik, maka siswa tersebut akan dapat mengikuti seluruh materi pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga ada peluang untuk meraih prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan baik pula.

Namun dalam kenyataannya, tidak semua siswa yang lancar dalam bidang membaca dan menulis Al Qur'an itu meraih nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan baik, dan ada pula sebagian siswa yang meraih prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan baik padahal dia tidak atau bahkan kurang penguasaan dalam hal membaca dan menulis Al Qur'an.

Mengantisipasi berbagai permasalahan tersebut di atas, lalu timbul suatu pemikiran bagaimana membekali anak dengan keimanan dan ketaqwaan yang kuat sejak dini dengan memberikan pendidikan dan pelajaran membaca dan

menulis huruf Al Quran supaya menjadi generasi yang mencintai terhadap kitab suci agamanya.

Masalah ilmiah yang akan dikaji oleh penulis melalui penelitian ini, yaitu Korelasi Pelajaran Membaca dan Menulis Al Qur'an dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDN Kembang Kecamatan Banjarejo.

B. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam memahami skripsi ini, maka penulis jelaskan judul tersebut diatas sebagai berikut :

1. Studi “ Berasal dari Bahasa Inggris “ Study “ yang berarti penyelidikan, mengadakan penyelidikan mengenai suatu keadaan “ (Shadely, 1996: 536)
2. Korelasi Hubungan antara dua atau variabel yang berpasangan, hubungan antara dua perangkat atau lebih. (Faisall, 1982: 293)
3. Al-Qur'an : “Kalam Allah merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan membacanya dianggap ibadah.” (Winkel, 1984:162)
4. Prestasi : ”Bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai.” (Porwanto, 1986:106)
5. Belajar : ”Suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan tingkah laku dan atau kecakapan.” (Salahuddin, 1985:9)
6. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan disekolah, kepada siswi-siswi yang beragama Islam dengan tujuan untuk menanamkan pengetahuan maupun pengamalan ajaran agama Islam. (Depag RI, 2006:46).
7. SDN Kembang : ”Yaitu lambaga pendidikan formal tingkat dasar yang berada di wilayah Kecamatan Banjarejo.”

Akhirnya dari penegasan istilah tersebut diatas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud judul skripsi ini adalah: berusaha mengadakan penelitian/penyelidikan atas adanya hubungan timbal balik antara Pelajaran Membaca dan Menulis Al Qur'an dengan Prestasi Belajar Bidang Study Pendidikan Agama Islam Siswa SDN Kembang Kecamatan Banjarejo.

C. Alasan Pemilihan Judul

Penulis memilih obyek penelitian ini dengan alasan sebagai berikut:

1. Sebagai rasa tanggung jawab penulis sebagai intelektual muslim dengan peran serta meningkatkan kualitas generalisasi penerus yang didasari nilai-nilai islam.
2. Untuk mengetahui hubungan pelajaran membaca dan menulis Al Qur'an dengan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN Kembang Kecamatan Banjarejo.
3. Untuk mengetahui seberapa jauh tingkat signifikansi hubungan antara pelajaran membaca dan menulis Al Qur'an dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

D. Permasalahan

Berdasar dari latar belakang yang penulis paparkan diatas disini penulis memberi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelajaran membaca dan menulis Al Qur'an di SDN Kembang Kecamatan Banjarejo ?

2. Bagaimanakah prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Kembang Kecamatan Banjarejo ?.
3. Adakah korelasi antara pelajaran membaca dan menulis Al Qur'an dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN Kembang Kecamatan Banjarejo ?

E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan

a. Tujuan Umum

- 1) Untuk mengetahui pelaksanaan pelajaran membaca dan menulis Al Qur'an di SDN Kembang Kecamatan Banjarejo
- 2) Untuk mengetahui prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Kembang Kecamatan Banjarejo.
- 3) Untuk mengetahui korelasi antara pelajaran membaca dan menulis Al Qur'an dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN Kembang Kecamatan Banjarejo .

b. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui persyaratan dalam menempuh ujian memperoleh gelar Sarjana Strata I (S1) Pendidikan Agama Islam pada STAI "Sunan Giri" Bojonegoro.

2. Signifikansi Penelitian

a. Signifikansi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan bahan kepustakaan dalam dunia pendidikan

khususnya Pendidikan Agama Islam tentang masalah pelajaran membaca dan menulis Al Qur'an dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

b. Signifikansi Sosial

Dengan diketahui hubungan dan pengaruh pelajaran membaca dan menulis Al Qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi sekolah yang bersangkutan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan program Pendidikan Agama Islam ke peningkatan prestasi yang lebih baik lagi.

F. Hipotesis

Berangkat dari pertanyaan-pertanyaan yang mendasar dari perumusan masalah diatas, maka dapat diangkat suatu hipotesa yang akan dibuktikan kebenarannya, yakni:

1. Pelaksanaan Pelajaran membaca dan menulis Al Qur'an di SDN Kembang Kecamatan Banjarejo cukup baik.
2. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Kembang Kecamatan Banjarejo cukup baik.
3. Pelajaran membaca dan menulis Al Qur'an berpengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDN Kembang Kecamatan Banjarejo.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, penu-

lis paparkan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian ini memuat tentang halaman judul, Nota persetujuan, Motto, persembahan, Kata pengantar, daftar isi dan daftar table.

2. Bagian isi

BAB I PENDAHULUAN

Yang berisi tentang latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Yang berisi tentang pengertian membaca dan menulis Al Qur'an, tujuan dan bahan-bahan serta metode membaca dan menulis Al Qur'an, pengertian prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, macam-macamnya serta faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, kemudian diakhir bab II ini penulis membahas tentang korelasi pelajaran membaca dan menulis Al Qur'an dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

BAB III PENYAJIAN DATA

Berisi tentang data situasi umum SDN Kembang, pelaksanaan pelajaran membaca dan menulis Al Qur'an dalam prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

BAB IV ANALISA DATA

Berisi analisa-analisa tentang situasi umum SDN Kembang, pelaksanaan pelajaran membaca dan menulis Al Qur'an dan analisa statistic korelasi antara pelajaran membaca dan menulis Al Qur'an dengan prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan, saran-saran, kata penutup, daftar pustaka, biografi, daftar ralat, serta lampiran-lampiran.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pelajaran Membaca dan Menulis Al Qur'an

1. Pengertian Membaca dan Menulis Al Qur'an

Dalam pelajaran membaca dan menulis Al Qur'an di SD tidak lepas dari kegiatan membaca dan menulis Al Qur'an bahkan menghafalkannya. Dalam hal ini pelajaran membaca dibedakan menjadi dua yaitu membaca permulaan ialah memperkenalkan tanda-tanda huruf, harokat serta mengubahnya menjadi suara. Sedangkan membaca lanjutan dengan mengembangkan teknik membaca, kelancaran, ketelitian membaca dalam hati, membaca indah (emosional) dan lain sebagainya. (Syarif, 1992:36)

Para guru utamanya guru agama Islam dalam memberikan pelajaran baca tulis Al Qur'an kebanyakan guru menulis di papan kemudian di bacakan, lalu murid mengikutinya, setelah itu murid-murid disuruh menulisnya dibuku masing-masing, atau mengalihkan, meniru apa yang ada dipapan. Jadi menulis itu dapat diartikan mengalihkan atau menggambar tulisan dengan pena.

Adapun pengertian menulis pada hakekatnya ialah "Memindah gambar tulisan yang ada dalam ingatan ke ujung jari dan selanjutnya menjadi lambang tulisan". (Kamdi, 1979:43)

Murid-murid SD khususnya kelas IV diharuskan mampu membaca dan menulis Al Qur'an walaupun secara global kemudian dilanjutkan

pada kelas V dan VI yaitu ditingkatkan membaca dengan pelan dan bertajwid, sesungguhnya membaca tanpa tajwid adalah tidak benar dan bahkan mendapat adzab dari Allah. Sebagaimana perintah Allah yang difirmankan dalam Al Qur'an :

.....وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (المزمل: ٤)

artinya :dan bacalah Al Qur'an itu dengan tartil / pelan-pelan. (Q.S. Al Muzamil : 4). (Depag RI, 1990:988).

Setelah dapat membaca dan menulis dengan baik maka perlu ditingkatkan yaitu memahami isi atau kandungan ayat surat dari Al Qur'an sehingga mengerti dan memahami hukum Islam langsung dari sumbernya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Azzumar ayat 27 :

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ (الزمر: ٢٧)

Artinya : Sesungguhnya telah kami buat bagi manusia dalam Al Qur'an ini segala macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran.(QS. Azzumar ayat 27) (Depag RI, 1990:543).

Membaca Al Qur'an dengan tartil itu lebih banyak memberi bekas dan mempengaruhi jiwa, serta lebih mendatangkan ketenangan dan rasa hormat, tawadhu' kepada Allah.

Membaca dan menulis itu adalah merupakan kunci untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan ini merupakan perintah Allah sebagaimana firman-Nya, pada S. Al ' Alaq ayat 1-5:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)
 اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
 مَا كَمْ يَعْلَمُ (٥)

Artinya : “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam (tuliskan baca) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Depag RI, 1990:1079).

Dari sedikit keterangan diatas dapatlah dipetik kesimpulan bahwa yang dimaksud membaca dan menulis Al Qur'an ialah memindahkan gambar huruf arab yang ada dalam ingatan pada buku atau dimana saja yang bisa digunakan menulis.

2. Tujuan Membaca dan Menulis Al Qur'an

Setiap orang yang bergama Islam harus dapat membaca dan menulis Al Qur'an khususnya anak kecil diharapkan tidak hanya sekedar dapat membaca dan menulis saja melainkan harus dapat memahami, melaksanakan apa yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu sebagai usaha dilakukan baik lewat pendidikan formal, informal, maupun nonformal.

Ibnu Sina dalam bukunya Assiyasah memberikan naehat supaya pendidikan anak-anak dimulai pelajaran, Al Qur'an, yaitu segera setelah ada kesediaan secara fisik dan mental untuk belajar.

Dari pendapat Ibnu Sina tersebut dapat diambil pengertian bahwa pendidikan yang disampaikan anak didik hendaknya pendidikan yang

bernafaskan Islam. Karena dengan pendidikan itu berarti anak sudah mempunyai dasar-dasar keIslaman, dalam hal ini khususnya tentang baca tulis Al Qur'an, sebab belajar Al Qur'an adalah termasuk amalan yang terpuji dalam agam Islam. Sebagai mana sabda Nabi :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري)

Artinya : Sebaik-baik kamu adalah orang yang mau belajar Al Qur'an dan mengajarkannya (HR. Bukhori)." (Shabir, 1985:430)

Mengapa anak-anak perlu mempelajari huruf Al Qur'an ? Hal ini sudah barang tentu karena ada beberapa tujuan yang hendak dicapai, secara umum dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Supaya anak-anak pandai membaca dan menulis Al Qur'an dengan betul dan baik.

Al Qur'an adlah berbahasa arab dan ditulis dengan huruf arab, yang disebut juga huruf Al Qur'an. Untuk menulis dan membacanya tidak sama dan tidak semudah menulis latin, maka untuk membaca dengan makhraj yang benar atau fasih perlu diberikan banyak latihan.

- b. Supaya anak dapat belajar bahasa Arab sehingga pandai membaca kitab-kitab agama yang banyak ditulis dengan bahasa arab." (Yunus, 1993:5)

Seperti kita ketahui bahwa sumber utam ajaran Islam adalah Al Qur'an dan Al Hadist keduanya ditulis dengan huruf arab. Untuk mempelajari dan mendalaminya pertama kali harus dapat membaca dan menulisnya.

- c. Disamping itu agar anak-anak dapat juga membaca tulisan-tulisan huruf arab melayu.” (Yunus, 1993:5)

Dengan modal dasar dmembaca dan menulis huruf Al Qur'an akan mempermudah untuk mempelajari huruf arab melayu meskipun aturan antar keduanya tidak sama persis. Huruf Arab melayu ini masih diajarkan disekolah lanjutan dan perguruan tinggi pada jurusan tertentu.

Setelah dapat membaca Al qur'an dengan bacaan yang fasih, maka tujuan ini perlu di tingkatkan sebagai mana disebutkan oleh H. Mahmud Yunus, bahwa tujuan mempelajari Al Qur'an adalah :

- a. Membaca kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam kehidupan didunia.
- b. Mengingat hukum-hukum agama yang termaktub dalam Al Qur'an, serta menguatkan keimanan dan mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi larangannya.
- c. Menanam akhlak yang mulia dengan mengambil ibarat pengajaran, serta tiru teladan yang baik dari riwayat-riwayat yang termaktub dalam Al Qur'an.
- d. Mengharapkan keridhoan Allah dengan menganut I' tikat yang sah dan mengikuti segala seruan-Nya.
- e. Menanam perasaan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya, sehingga bertambah tetap keimanannya dan bertambah dekat kepada Allah.” (Yunus, 1976:54)

Dengan demikian jelaslah bahwa arah dan tujuan dalam mempelajari

baca tulis Al Qur'an dan lebih mudah memberi bimbingan atau didikan menuju kemampuan keberhasilan dan prestasi anak didik dalam bidang baca tulis AL Qur'an.

Kemampuan baca tulis Al Qur'an secara umum dapat dibagi menjadi empat tingkatan yaitu:

- a. Tingkat dasar yaitu dapat membaca Al Qur'an secara sederhana (belum terikat ilmu tajwid).
- b. Tingkat menengah. Yaitu dapat membaca Al Qur'an dengan mengikuti tanda baca dan cara lain yang sesuai dengan ilmu tajwid.
- c. Tingkat maju. Yaitu dapat membaca Al Qur'an yang baik dan lagu yang baik serta sesuai dengan bentuk – bentuk lagu yang lazim.
- d. Tingkat akhir. Yaitu dapat membaca Al Qur'an dengan berbagai cara baca (qiroat). (Tarso, 1978:7)

Tujuan pengajaran membaca dan menulis Al Qur'an di SD sedikit – tidaknya dapat mencapai tingkatan menengah meskipun belum sempurna, karena dalam pendidikan agama Islam khususnya di bidang baca tulis Al Qur'an diperhatikan oleh pemerintah. Dalam hal ini terbukti dalam buku GBPP dicantumkan atau ditetapkan bahwa tema pokok bahan pendidikan agama Islam di SD adalah sebagai berikut:

- a. Murid bergairah beribadah
- b. Murid mampu membaca Al Qur'an
- c. Sub bahan lainnya sebagai penunjang

Selain itu keberhasilan pendidikan agama Islam dalam mencapai tujuan dapat diukur dari delapan Indikator, diantaranya adalah siswa mampu membaca

kitab suci agamanya dan berusaha memahaminya.” (Depdikbud, 1966:6)

3. Bahan Membaca dan Menulis Al Qur'an

Bahan pelajaran membaca dan menulis Al Qur'an atau pelajaran agama Islam di SD khususnya dalam bidang baca tulis Al Qur'an terdiri dari menghafalkan surat-surat pendek, membaca dan menulis. Menghafal diberikan dikelas I dan II, sedangkan membaca dan menulis diberikan pada kelas III, IV, V dan VI, dengan catatan di kelas IV dan V di tekankan membacanya, sedangkan di kelas VI ditekankan masalah menulisnya.

Bahan membaca Al Qur'an meliputi :

- a. Pengenalan huruf
- b. Pengenalan tanda baca
- c. Membaca kata, kalimat, ayat dan surat dari Al Qur'an
- d. Membaca dengan tajwid

Adapun bahan menulis, menyalin Al Qur'an ialah :

- a. Menulis / menyalin huruf hijaiyah.
- b. Menulis huruf hijaiyah dengan tanda baca.
- c. Menulis huruf bersambung (huruf awal, tengah, akhir)
- d. Menulis tiga huruf / kata, ayat, dan surat dari Al Qur'an.” (Depdikbud, 1966:6)

Secara rinci bahan pengajaran membaca dan menulis Al Qur'an sebagaimana dalam tabel I berikut:

TABEL I

BAHAN MEMBACA, MENULIS AL QUR'AN KELAS IV, V, DAN VI

Kls	SM	Pokok Bahasan	Sub Poko Bahasan
1	2	3	4
IV	1	1. Pengenalan huruf dan tanda baca Al Qur'an	1.1. Pengenalan huruf dan tanda baca menulis kalimat 1.2. Pengenalan huruf dan tanda baca melalui kata 1.3. Pengenalan huruf dan tanda baca secara abjad
		2. Membaca kalimat	2.1 Kalimat sederhana (seperti atau yang diperoleh dari Al Qur'an) 2.1 Surat pilihan (Al Fatihah dan S. Al Ikhlas)
		3. Pengenalan huruf dan tanda baca	3.1. Pengenalan huruf dan tanda baca melalui kalimat 3.2. Pengenalan huruf dan tanda baca melalui kata 3.3. Pengenalan huruf secara abjad
	II	4. Membaca kalimat	4.1. kalimat sederhana seperti : atau yang dipilih dari ayat

			Al Qur'an 4.2. Surat pilihan (S. Al Kafirun, S. At-Takatsur)
		5.Membaca Al Qur'an dengan tajwid	5.1. Membaca sesuai dengan makhroj. 5.2. Membaca alif lam didepan huruf syamsiyah dan qomariah 5.3. Membaca surat pilihan (S. Al Fatihah, Az-Zalزالah)
V	I	1. Membaca Al Qur'an dengan tajwid	1.1. Membaca dengan idghom 1.2. Membaca dengan qolqolah 1.3. Membaca surat pilihan (Al-Humazah, Al-Quraisy, Al-Bayinah)
		2. Membaca Al Qur'an dengan Tajwid	2.1. Membaca dengan aidhar 2.2. Membaca dengan iqlab 2.3. Membaca surat pilihan (S. Al-Lahab, S. Al-Fiil, An-Nasru, S. At-Tiin)
	II	1. Membaca Al Qur'an dengan tajwid	1.1. Membaca dengan ikfa' 1.2. Membaca dengan waqof 1.3. Membaca Surat pilihan (S.

			Ad-Dhuha, S. Al-Insiroh, S. Az-Zumar, S. Al- Zalzalah)
VI	I	1. Menulis / menyalin Al-Qur'an	1.1. Menulis huruf hijaiyah dengan tanda baca (huruf awal, tengah, akhir) 1.2. Menyalin kata (Tiga huruf, empat huruf, lima huruf) 1.3. Menyalin ayat / surat dari Al-Qur'an (ayat dan s. pilihan)
	II	1. Menulis / menyalin AlQur'an	1.1. Menyalin surat Al-Fatihah 1.2. Menyalin surat An-Nas
		2. Menulis / menyalin Al Qur'an	2.1. Menyalin surat Al-Falaq 2.2. Menyalin surat Al-Ikhlâs

Sumber dari GBPP Agama Islam. (Depag RI, 1994:30-57)

Bahan-bahan tersebut di sampaikan terintegrasi dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Untuk pelajaran agama Islam kelas I, II, III maupun kelas IV, V dan VI disediakan waktu 3 jam pelajaran dalam satu minggu, hal ini dapat dilihat dalam tabel II berikut:

TABEL II
STRUKTUR PROGRAM KURIKULUM 2004
SEKOLAH DASAR

No	Komponen	Alokasi Waktu						Ket.
		Kelas						
1	2	3	4	5	6	7	8	9
A.	Mata Pelajaran	I	II	III	IV	V	VI	
B.	1. Pendidikan Agama	PENDEKATAN TE MA TIK			3	3	3	
	2. PKn				2	2	2	
	3. B. Indonesia				5	5	5	
	4. Matematika				5	5	5	
	5. I P A				4	4	4	
	6. I P S				3	3	3	
	7. Seni Budaya dan Ketrampilan				4	4	4	
	8. Penjaskes				4	4	4	
	Mulok							
	a. Bhs. Jawa				2	2	2	
	b. Bhs. Inggris				2	2	2	
	c. Macapat							2
C.	Pengembangan diri				2	2	2	
	Jumlah	30	31	32	36	36	36	

Sumber : GBPP 2004 (Depag RI, 2006:46).

4. Metode Membaca dan Menulis Al-qur'an

Mengajar membaca dan menulis Al qur'an ada dua macam tahap yaitu :

- . Tahap pertama : Pengenalan sekaligus pengembangan.
- . Tahap kedua : Perbaikan serta penghalusan.

Untuk tingkat SD termasuk tahap pertama. Pada tahap ini ada tiga tingkatan yaitu tingkat menghafal, tingkat membaca dan tingkat menulis.

Sebelum membaca dan menulis Al Qur'an anak diajarkan menghafal surat-surat pendek, dengan cara guru mengucapkan ayat

sedikit demi sedikit kemudian murid menirukan bersama-sama bila ada kesalahan guru membetulkan, hal ini diulang beberapa kali sampai murid hafal.

Hafalan diberikan murid sejak kelas stud an II. Karena hafalan anak pada kelas I dan dua itu sangat kuat, sehingga apa yang dihafalkannya akan tahan lama, mekipun dalam menghafalkannya memerlukan waktu yang lama.

Ibnu kholdun mengisyaratkan pentingnya menghafal Al Qur'an bagi anak, beliau menjelaskan bahwa :

“Pengajaran tentang Al Qur'an ini adalah sendi pendidikan dalam semua rencana pelajaran di berbagai negara Islam. Oleh karena itu pengajaran Al Qur'an adalah syiar-syiar Agama Islam yang akan membawa semakin kokoh iman seseorang “.(Sulaiman, 1992:31)

Untuk mengajarkan membaca dan menulis Al Qur'an ada beberapa metode antara lain :

1. Qoidah Bagdadiyah

Dalam qoidah ini dalam pengajaannya dapat dilakukan beberapa langkah diantaranya.

- a. Memperkenalkan semua huruf hijaiyah mulai dari ا sampai ي.
- b. Mengembangkan dengan memberi syakal, Fathah, kasrah, dhamah, tasdid, dan tanwin
- c. Menggunakan tasdid dan persambungan dengan mad (tanda Panjang) dari kirinya. Seperti H. Mahmud Yunus juga menyebutkan dalam pengajaran baca tulis Al Qur'an ini ada empat metode, yaitu : Metode abjad, suara, kata dan metode kalimat.

2. Metode abjad, atau metode alif -ba-ta (The alphabetic metod).

Dasar metode ini ialah di mulai dengan mengajarkan nama-nama huruf kemudian dengan berangsur-angsur pindah ke kata-kata kemudian kalimat.

Contoh : Nama-nama huruf : a, ba, ta, tsa, ja, kha, kho.

(ا، ب، ت، ث، ج، ح، خ)

Kata-kata : Kursi, batu, ibu, ayah, kapur

(كرسى ، ب ت ، إ ب ، أ ي ه ، ك ف ر)

Kalimat : Buku baru, makan nasi, malam hari.

(ب ك ب ر ، م ك ن ن س ، م ل م ه ر)

3. Metode kata.

Guru mengucapkan dengan terang dan lambat sambil menunjukkan kata-kata itu, murid melihat dan memperhatikan serta menirukan kata-kata itu dan mengujahnya satu-satu sehingga murid mengerti.

4. Metode kalimat.

Metode ini dimulai dari kalimat lalu kata-kata kemudian huruf. Dasar metode ini adalah kalimat kalimat merupakan suatu pengertian, bukan kata-kata dan huruf, metode ini merupakan evaluasi dari metode kata-kata.

Metode kata dan kalimat disebut metode menguraikan, karena mempelajari kata-kata yang trsusun dari huruf kemudian menguraikan menjadi bagian-bagian. Contoh :

- . kalimat : الحمد لله رب العالمين
- . diuraikan : الحمد لله رب العلمين

5. Metode SAS

Dengan diadakannya atau digunakannya pendekatan struktur kalimat bahasa Indonesia yang telah dikenal sejak kelas satu SD pada waktu belajar membaca dan menulis latin, maka dalam belajar membaca dan menulis Al Qur'an tingkat permulaan juga digunakan metode SAS". (Huddin, 1982:1)

Pengertian SAS adalah : Struktur, analitik, sintetik. Menurut Drs. Kamdi adalah :

- . "Struktur artinya menurut struktur atau secara struktur. Struktur kata lainnya adalah totalitas atau keseluruhan, berarti susunan yang teratur yang merupakan bentuk tertentu, tetapi hakekatnya terdiri dari bagian-bagian tertentu pula.
- . "Analitik berarti menurut bagian analisa secara analisa. Analisa berarti bagian atau organ. Bagian dalam struktur akan nampak setelah di analisa. Hasil analisa akan merupakan bentuk analitik. Jadi analisa bermaksud latihan berpikir agar mencari dan menemukan sendiri bagian-bagian struktur kalimat.
- . Sintetik berarti sintesa atau menurut sintesa. Sintesa berarti gabungan atau rangkaian. Hasil sintesa akan merupakan sintetik". (Kamdi, 1979:8)

Metode SAS ini didasarkan atas tiga asas psikologi yang menjadi pe-

doman umum dalam pelaksanaanya. yaitu :

- a. Bahwa manusia itu mula-mula mengindra sesuatu secara struktural serta utuh (global) kemudian baru kepada penginderaan bagian-bagian pokok/komponen.
- b. Bahwa sifat-sifat bagian itu tidak mutlak, melainkan terikat sifat-sifat keseluruhan.
- c. Bahwa bagian bisa menjadi keseluruhan apabila berulang-ulang dan muncul dalam berbagai kontak

Tehnik mengajar dengan metode SAS ini ditekankan pada pengenalan kalimat dan kata yang selanjutnya dapat mengenal huruf, kata, tanda baca dengan menggunakan alat peraga. Disamping itu guru harus memberikan bahan secara intensif dengan memberikan banyak latihan.

Adapun cara menyampaikan bimbingan membaca Al Qur'an tingkat pertama dibagi menjadi beberapa langkah:

. **Pertama** : Menyampaikan materi-materi utama.

- 0) Guru menyuruh murid-murid memperhatikan struktur SAS utama yang tertulis pada lembar peraga / tulisan الله أكبر dipapan tulis.
- 0) Guru membacakan materi tersebut dengan suara nyaring dan jelas, mulai baris satu sampai tujuh sambil menunjukkan huruf-huruf yang diucapkan sedang murid-murid memperhatikan dengan penuh dan seksama.
- 0) Murid disuruh memperhatikan baris pertama الله أكبر guru membacakan dengan baik murid menirukan dengan arahan petunjuk, dan di ulang kembali sehingga mereka dapat membaca

dengan baik dan lancar

- 0) Untuk mengenalkan murid perkata, murid disuruh memperhatikan baris kedua dan guru membacakannya dengan baik, murid-murid menirukan antara kata perkata dan diberi senggang waktu, agar murid secara tidak langsung memahami bahwa hal tersebut terdiri dua kata.
- 0) Guru menyuruh murid untuk memperhatikan baris ketiga. Cara membacanya lebih lambat agar mereka mengetahui bahwa setiap kata terdiri dari suku kata.
- 0) Guru menyuruh memperhatikan baris keempat. Cara membacanya lebih lambat lagi agar murid mulai mengenal bentuk-bentuk huruf yang membentuk kalimat tersebut.
- 0) Selanjutnya guru menyampaikan pelajaran / materi yang kelima, cara mengajarkannya sama dengan mengajarkan baris ketiga, kemudian menyampaikan baris keenam sama dengan ketujuh sama dengan menyampaikan baris pertama.
- 0) Sebagai langkah terakhir guru menyuruh murid-murid untuk memperhatikan huruf baru yang terdapat dalam struktur dalam metode SAS ini. Yang dikenalkan disini bukan nama-nama huruf tersebut, melainkan yang penting murid-murid mengenal gambar/bentuk huruf-huruf hijaiyah dengan baik. Adapun cara mengajarkannya / mengucapkannya seperti yang dilahkan pada langkah ketiga (latihan membaca huruf baru).

. **Kedua.** Menyampaikan materi SAS bagian

Cara menyampaikan SAS bagian sama menyampaikan materi SAS utama,

perbedaannya pada SAS bagian ini hanya terdapat lima baris.

Contoh : الله
 ال ل ه
 ال ل ه
 الله
 ال ه

. **Ketiga** Latihan membaca huruf baru

Huruf baru yang bentuknya sudah dikenal pada langkah satu dan dua (ال ل ه). Dalam langkah ketiga ini dikenalkan kepada murid bagaimana mengucapkannya bila di beri tanda baca fathah, kasroh, dhomah dan sebagainya. Murid dilatih membaca setiap bentuk minimal lima kali, ini dilakukan baik secara kelompok maupun perorangan.

. **K keempat** Mengenalkan perubahan bentuk huruf

Langkah-langkah mengajarkannya (huruf ال ل ه) :

- 1) Guru memperlihatkan materi-materi yang diajarkan pada lembar alat peraga atau dituliskan pada papan tulis. Huruf yang diajarkannya sebaiknya di tulis dengan tinta/kapur berwarna.
- 2) Dengan penuh perhatian dari murid, guru membaca kata demi kata yang terdapat di baris kedua sambil menunjuk huruf-huruf yang diucapkan mulai dari kata (ا) sampai dengan kata (ي)
- 3) Guru kembali membaca kata-kata tersebut satu persatu diikuti oleh murid baik secara kelompok maupun perorangan hingga lancar.

Kemudian pindah baris keempat yang mengenalkan huruf (ا) dimulai kata (اهل) hingga (ي) dengan cara yang dilakukan pada baris kedua.

Kelima Mengenalkan tanda baca

Dalam langkah ini khususnya tanda baca tertentu secara bertahap, misalnya tanda fathah, kasroh, tasdid, dan lain sebagainya.

Cara mengajarkannya (Misalnya pengenalan tanda tasdid).

1. Guru membaca kata tersebut di atas dengan memperhatikan murid dari awal sampai akhir.
2. Guru membaca kembali kata demi kata dan diikuti murid secara kelompok maupun perorangan.
3. Menunjukkan pada murid bahwa di dalam kata-kata tersebut ada tanda tasdid
4. Dijelaskan pada murid bahwa tasdid itu sama dengan huruf dobel dan membacanya harus dobel pula (mantap).

Keenam (latihan)

Setiap unit/sub diakhiri dengan latihan. Di sini guru lebih menekankan perhatian pada murid agar murid benar-bena menguasai cara membaca huruf dan tanda baca yang telah dikenalnya.

Perlu ditambahkan bahwa dalam memberikan materi pelajaran baca tulis Al –Qur'an, kata-kata atau kalimat yang disajikan hendaknya langsung diambilkan contoh dari Al-Qur'an sehingga anak langsung dikenalkan dan berpraktek untuk membaca lafal-lafal / ayat-ayat Al Qur'an. Selain itu bunyi lafal Al Qur'an tidak ditulis kedalam huruf latis agar anak tidak acuh

dalam mengenal huruf arab (huruf AlQur'an). Jangan sekali-kali mengajarkan huruf Al Qur'an kemudian diberi huruf latin di sampingnya, hal ini memberatkan anak.

Contoh : da = د ka = ك ra = ر

Sebenarnya masih banyak lagi metode-metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan pelajaran baca tulis Al-Qur'an, tapi tidak mungkin semua ditulis atau dijelaskan disini, walau demikian semua metode itu berkisar pada lima metode yang telah penulis kemukakan di atas.

Selanjutnya membicarakan masalah penulisan huruf Al-Qur'an.

Pelajaran menulis huruf Al-Qur'an diberikan pada anak, setelah anak diberi pelajaran membaca Al-Qur'an. Dalam GBPP SD pelajaran menulis huruf Al-Qur'an lebih banyak diberikan pada kelas VI

Sebagaimana disebutkan di muka bahwa menulis pada hakekatnya adalah memindahkan tulisan yang ada dalam ingatan keujung jari dan selanjutnya mewujutkan lambang tulisan/tertulis.

Atas dasar pengertian tersebut yang perlu dilakukan guru adalah berusaha memasukkan, menyampaikan semua gambarbentuk kata atau kalimat pada anak dan menyuruh menulisnya.

Adapun metode mengajarkan pelajaran menulis huruf Al-Qur'an dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Guru memberi contoh menulis yang benar, sedangkan murid melihat dengan penuh perhatian.
2. Guru menjelaskan urutan-urutan arah pena ketika membentuk huruf dan

tanda baca. Untuk memudahkan, pengenalan perlu diberi tanda panah untuk menunjukkan arah dan nomer untuk menunjukkan urutan.

3. Anak dilatih kembali tulisan yang berupa titik-titik.
4. Setelah dianggap baik, anak menulis di kertas lain.
5. Pelajaran diberikan berangsur-angsur dari huruf tunggal sampai huruf sambung". (Albarqi, 1983:11)

Perlu diperhatikan bahwa sebelum diajari menulis Al-Qur'an perlu diberi penjelasan bahwa menulis huruf Al-Qur'an itu tidak sama dengan menulis latin. Kalau latin di mulai dari arah kiri, tapi menulis Al-Qur'an itu dimulai dari arah kanan kekiri. Walau demikian guru agama khususnya harus sering mengontrol cara mereka menulis huruf Al Qur'an itu, supaya tidak terjadi kekeliruan. Setelah anak terampil menulis huruf Al-Qur'an, pelajaran ini di tingkatkan pada menulis khod atau menulis halus.

B. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Prestasi Belajar PAI

Prestasi belajar adalah terdiri dari dua kata yang keduanya mempunyai arti sendiri yaitu :

- . Prestasi : "Hasil yang diperoleh/dicapai(Dilakukan dikerjakan dan sebagaiya"). (Poerwodarminto, 1976:768)
- . Belajar : "Berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat kepandaian" (Poerwodarminto, 1976:108)

Dari pengertian dua kata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah yang diperoleh setelah berusaha atau mengikuti

suatu hasil yang diperoleh setelah berusaha atau mengikuti suatu hasil yang diperoleh setelah berusaha latihan tertentu. (Pasaribu, 1983:30)

Hasil belajar anak SD (sekolah Dasar) biasanya diwujudkan dengan nilai/angka, yang disebut juga dengan nilai prestasi.

Nilai prestasi adalah : "Nilai yang menggambarkan prestasi yang dicapai anak dalam suatu bidang studi". (Depdikbud, 1996:1)

Pada dasarnya prestasi tidak cukup diucapkan saja oleh seseorang kepada orang lain, misalnya prestasi anak itu bagus, sedang, jelek dan lain sebagainya, tapi perlu tanda, supaya orang lain tanpa melihat secara langsung dalam prakteknya sudah tahu bahwa anak itu prestasinya baik, cukup, kurang. Dalam pendidikan formal baik di SD maupun SMP biasanya tanda prestasi itu diberikan dengan angka (5,6,7,8,9,dan 10) dengan pengertian :

Nilai 5 = hampir cukup

Nilai 6 = cukup

Nilai 7 = lebih dari cukup

Nilai 8 = baik

Nilai 9 = baik sekali

Nilai 10 = istimewa.

Tanda/nilai prestasi itu diberikan tiap satu semester sekali, yang ditempatkan dalam buku laporan pendidikan (raport) buku ini berlaku selama murid itu masih duduk dibangku SD atau SMP itu dikumpulkan dalam satu lembar kertas yang disebut dengan ijazah (tanda lulus belajar).

Pada akhir-akhir ini Pemerintah untuk mengetahui prestasi akhir dalam belajar di SD maupun SMP dengan mengadakan ujian "UASBN".

Dengan UASBN ini dapat diketahui mana anak yang pandai baik prestasinya dan mana yang buruk. Dengan demikian kadang-kadang ada sekolah-sekolah tertentu memberi dorongan pada anak didiknya dengan diberikannya beasiswa bagi mereka yang prestasinya baik atau istimewa.

Dari keterangan sedikit tentang prestasi belajar tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa : Prestasi belajar ialah : hasil yang diperoleh setelah berusaha/mengikuti Pendidikan tertentu yang diwujutkan dengan nilai angka.

2. Jenis Prestasi Belajar pada umumnya.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai / diperoleh setelah mengikuti suatu pendidikan atau pekerjaan. Misalnya, prestasi yang dicapai seseorang yang telah mengikuti kegiatan belajar di SD, ada yang memuaskan, ada yang agak memuaskan, dan ada yang tidak memuaskan.

Prestasi belajar khususnya di SD biasanya diwujudkannya dengan nilai angka, barang siapa yang mendapat nilai rata-rata 8,9,10 dapat digolongkan menjadi tiga macam atau jenis, yaitu :

- a. Baik : Prestasi belajar dapat dikatakan baik bila siswa dalam mengikuti kegiatan belajar selama 1 semester atau (6 bulan) mendapat nilai rata-rata 8,9 dan atau 10.
- b. Sedang : prestasi anak dapat dikatakan sedang, apabila selama mengikuti kegiatan belajar dalam 1 semester atau (6 bulan) mendapat nilai rata-rata 6,7.
- c. Buruk : Dikatakan buruk prestasi anak itu apabila selama mengikuti kegiatan belajar dalam 1 semester atau (6 bulan) mendapat nilai

rata-rata 5 kebawah.

Untuk mengetahui prestasi anak selama 1 semester atau (6 bulan) menerima pelajaran perlu diadakan evaluasi (evaluasi belajar).

Yang dimaksud evaluasi belajar ialah :

“Kegiatan menilai kemampuan siswa sesudah mengikuti proses belajar mengajar (Depdikbud, 1983:6), yang berfungsi :

- . Menilai tingkat pengetahuan, ketrampilan dan sikap murid.
- . Menilai efektifitas dan efisiensi penggunaan metode, alat dan sarana pengajaran.
- . Mendorong peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap murid dalam proses belajar mengajar.
- . Menjadi dasar pertimbangan bagi penentuan pengelompokkan, kenaikan tingkat dan belajar murid.
- . Mengetahui tingkat belajar murid, baik secara program maupun dalam hubungan dengan kelompok.
- . Menjadi sumber data masukan bagi kegiatan belajar mengajar selanjutnya.
- . Menjadi dasar pertimbangan untuk melakukan kegiatan bimbingan murid.

Dalam mengevaluasi hasil belajar ini mempunyai tiga tahap yaitu :

- . Tes Formatif ialah kegiatan penilaian yang dilakukan setelah selesai menyajikan satu satuan pelajaran.

Contoh : Dalam bidang studi Agama Islam.

Pokok Bahasan : Membaca dan menulis Al-Qur'an.

Sub Pokok Bahasan : Menulis

Yang dimaksud sub pokok bahasan tersebut ialah : penjabaran dari pokok bahasan. Dan satu pokok bahasan itu terdiri dari beberapa pokok bahasan. Sub pokok bahasan itu dibuat satu satuan pelajaran. Jadi tes formatif dilakukan setelah satu sub pokok bahasan itu selesai.

- . Tes Sumatif ialah : Kegiatan penilaian yang dilakukan pada akhir semester. Dengan kata lain tes sumatif ini dilakukan tiap 6 (enam) bulan sekali dan dilaksanakan setelah menyelesaikan beberapa pokok bahasan yang telah diprogramkan dalam satu semester.
- . UASBN ialah : Kegiatan yang dilakukan setiap akhir tahun ajaran pada tingkat tertinggi. Hal ini berlaku bagi kelas tertinggi dari tingkat SD, SMP, SMU.

Penilaian semacam ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana prestasi anak selama mengikuti kegiatan belajar di SD, SMP, dan SMU.

Jadi setelah dilaksanakan penilaian/evaluasi pada hasil belajar anak, maka akan timbul angka-angka dari hasil evaluasi tersebut sebagai tanda/nilai dan atau prestasi anak selama mengikuti proses belajar mengajar pada sekolah tertentu.

3. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya faktor-faktor yang dapat mekunjang keberhasilan belajar sangatlah banyak, dalam pembahasan yang singkat ini tidak mungkin membahas seluruhnya. Tetapi secara garis besarnya dapat dibagi 2 faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar diri siswa. (Soeryabrata, 1980:283):

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa.

0) Faktor Minat

Minat merupakan salah satu sumber hasrat belajar, karena didalam jiwa seseorang yang memperhatikan sesuatu ia mulai dengan menaruh minat terhadap hal itu . Dengan adanya minat akan ada kesungguhan dari ketiga fungsi : Kognisi, dan emosi. Sehingga pelajaran akan berjalan dengan lancar dan menghasilkan prestasi yang baik pula.

0) Faktor bakat

Bakat merupakan faktor yang dibawa sejak lahir dan bakat memiliki dominasi yang besar dalam mencapai suatu prestasi belajar.

Pada umumnya manusia yang mempunyai bakat sesuatu hal akan merasa tertarik padanya. Hal ini penulis maksudkan ialah pelajaran baca tulis Al-Qur'an, dengan bakat yang ada maka murid akan mudah menerima pelajaran tersebut. Namun demikian dengan bakat itu tidak diberi bimbingan atau dikembangkan maka akan punah / mati dan tidak ada reaksi apapun terhadap diri anak itu.

0) Faktor Perhatian

Yang dimaksud perhatian adalah kegiatan dan permusatan dari kesadaran terhadap suatu obyek. Dengan adanya perhatian, seluruh tubuh dan jiwa akan meningkat kesadarannya, sehingga apa yang diamati akan mendapatkan pengamatan / tanggapan dan reaksi yang sebaik-baiknya. Segala pelajaran dan didikan yang dihadapi dengan

penuh perhatian akan diterima dengan hasil yang baik, terutama yang spontan yang timbul dari diri anak sendiri tanpa ada paksaan dari luar.

0) Faktor Motif

Yang dimaksudkan dengan motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu.

Suatu perbuatan dapat ditimbulkan oleh suatu motif. Dalam belajar motivasi memegang peranan yang sangat penting maka apabila proses belajar macet atau menurun sebaiknya dicari dari segi motivasi lebih dahulu.

Ditinjau dari segi jenisnya motif itu ada dua macam, yaitu :

-) Motif asli : Motif yang sudah ada, seperti motif belajar, motif biologis dan rohaniah.
 -) Motif terpelajar. Motif yang timbul dari luar (oleh guru) “.
- (Pasaribu, 1983:5)

Motif-motif inilah yang justru mendapatkan perhatian untuk meninggikan hasil belajar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motif belajar adalah termasuk motif asli, perlu ditimbulkan dari luar terutama oleh guru, dengan timbulnya motif ini akan mempertinggi hasil belajar.

0) Faktor Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan umum untuk memperoleh masalah intelektual berdasarkan pelajaran yang telah lalu serta pemahaman masalah-

masalah yang dihadapi. Jadi intelegensi merupakan kecakapan menyelesaikan masalah baru dengan tepat dan cepat.

Disamping itu intelegensi merupakan faktor kemauan, hasrat, ketabahan dan keuletan. Oleh karena itu faktor ini adalah merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar.

Dalam hal ini sesuai dengan teori dwifaktor C. Sperman menyebutkan:

Orang yang memiliki faktor general atau umum (perbendaharaan umum seseorang mengenai energi-energi jiwa dan otak) yang tinggi atau besar dapat diharapkan mencapai prestasi-prestasi yang baik dalam seluruh mata pelajaran. (Witherington, 1978:197)

Dengan demikian nampak jelas bahwa betapa pentingnya faktor intelegensi dalam belajar meskipun tidak bersifat mutlak dan masih perlu dukungan dari faktor lain.

0) Faktor Kesiapan / Kematangan

Pada diri anak baik jasmani maupun rohaninya mengalami perkembangan, kesiapan, kematangan untuk menerima pengaruh dari luar.

Contoh : Anak sekolah yang siap jasmaninya maupun rohaninya akan sulit menerima pelajaran dalam arti bidang pelajaran yang sangat abstrak seperti pelajaran filsafat, gerakan-gerakan yang memerlukan energi banyak.

Jadi dengan demikian kesiapan, kematangan sangat diperlukan dalam pendidikan.

0) Faktor tehnik dan Kebiasaan Belajar

Tiap-tiap individu mempunyai kebiasaan belajar sesuai dengan tehnik masing-masing, demikian pula tiap bidang studi mempunyai

teknik yang berbeda cara teknik pengertian ada yang selalu dibaca berulang-ulang sampai lanyak, dan lain-lain.

Tentang kebiasaan belajar berbeda-beda pula misalnya dalam melakukan ekspresi, ada yang membuat ringkasan mengulang menuliskan kembali ringkasan tersebut atau mencerdaskan kembali, Tanya jawab sesama teman dengan gambar atau skema.

0) Faktor Kemauan, semangat, keaktifan dan kesungguhan.

Keempat faktor ini ikut menentukan hasil belajar dalam proses belajar mengajar, meskipun guru, kurikulum sarana dan faktor yang lain telah memenuhi persyaratan pedagogies, namun pada diri anak harus ada kemauan, keaktifan, semangat dan kesungguhan untuk belajar, sebab jika tidak ada hal itu maka kegiatan tersebut bagaikan bertepuk sebelah tangan sehingga akan membawa hasil yang tidak memuaskan.

Faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Faktor yang berasal dari luar diri siswa, dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Faktor Guru

Guru adalah perencana dan pelaksana dari system pendidikan anak, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, karena itu guru juga ikut memberikan andil atas keberhasilan anak. Drs. J.J. Hasibuan (1989: 112) menyebutkan bahwa guru sebagai pemegang kunci (key person) sangat menentukan proses keberhasilan dalam belajar siswa.

Bila berhasil dalam belajarnya, berarti kegiatan guru dalam memberikan pelajaran dan pendidikan juga berhasil. Keberhasilan ini akan dicapai oleh guru yang bersifat dan baik.

Sifat dan sikap bagi guru menurut Dra. I.L. Pasaribu (1983:104) antara lain :

- a) Menganut dan menaruh dagingkan falsafah Negara Pancasila.
- b) Mengenal dan menggunakan prinsip didaktik dalam mengajar.
- c) Memahami situasi dan menghormati murid sebagai obyek.
- d) Menghormati bahan pelajaran yang disampaikan.
- e) Dapat menyesuaikan metode dengan bahan pelajaran.
- f) Memperhatikan perbedaan individu.
- g) Membentuk pribadi anak.
- h) Memiliki mental (heal).
- i) Memiliki persiapan mengajar.
- j) Mengadakan hubungan dengan orang tua.

Dalam pendidikan agama Islam dapat berhasil dengan baik antara lain guru agama Islam secara formal harus memenuhi syarat formal, keguruan dan non formal (Pasaribu, 1983:46).

Yang termasuk syarat formal ialah :

- a) Harus berijazah guru agama Islam
- b) Harus sehat jasmani dan rohani
- c) Tidak cacat jasmani

Syarat keguruan meliputi :

- a) Menguasai ilmu yang akan diajarkan.

- c) Mengerti ilmu didaktik metodik.
- c) Mengerti ilmu jiwa.

Syarat non formal meliputi :

- f) Memiliki loyalitas terhadap pemerintah.
- f) Berakhlak mulia serta taat melaksanakan ajaran Agama Islam.
- f) Memiliki dedikasi terhadap tugasnya sebagai guru Agama Islam.
- f) Harus pemaaf.
- f) Harus peka terhadap tabiat murid.
- f) Harus mempunyai sifat terbuka.
- f) Harus zuhud.

Dengan terpenuhi sifat, sikap dan syarat-syarat tersebut akan menunjang keberhasilan anak/prestasi anak. Khususnya dalam bidang studi pendidikan agama Islam.

1) Faktor metode

Metode adalah cara/jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jadi metode adalah sebagai alat untuk mengajarkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan suatu ilmu pengetahuan adalah banyak sekali diantaranya seramah, Tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, resitasi, demonstrasi, experiment, sosiodrama dan banyak lagi yang lainnya.

Perlu diingat bahwa tidak ada metode yang paling cocok/baik, efektif. Sebab keefektifan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain

tujuan yang hendak dicapai.

Setiap metode mempunyai kekurangan dan kelebihan, maka guru harus memiliki ketrampilan dalam memilih dan menggunakan secara tepat. Ketrampilan dalam memilih dan menggunakan metode inilah yang ikut menunjang keberhasilan belajar siswa.

3) Faktor kurikulum

Definisi kurikulum banyak dikemukakan oleh para ahli, sehingga ada diantara definisi itu yang tampaknya berbeda, namun hal ini hanya perbedaan sudut pandangan mereka terhadap kurikulum.

Alberty cs. Berpendapat bahwa kurikulum ialah :

“All of activities that are provided for the students by the school”.

Artinya : Segala kegiatan yang disajikan oleh sekolah bagi para pelajar. (Nasution, 1984:11)

Adapun menurut istilah yang umum kita dapati, kurikulum dipandang sebagai “sejumlah mata pelajaran termasuk yang harus ditempuh, atau sejumlah pengetahuan yang harus dikuasai untuk mencapai suatu tingkat atau Ijazah”. (Zuhairini, 1983:58)

Program kurikulum dituangkan dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) sebagai pedoman yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum akan menunjang keberhasilan belajar sesuai dengan tujuan.

4) Faktor lingkungan

Yang dimaksud disini adalah lingkungan tempat anak belajar maupun lingkungan tempat anak hidup dan bergaul.

Lingkungan tempat anak belajar seperti keadaan yang tenang, tidak gaduh cukup udara dan sinar, serta tidak ada hal lain yang mengganggu kelancaran belajar. Dengan demikian anak akan mudah mengkonsentrasikan seluruh aspek jiwa dan tenaganya kearah tercapainya hasil belajar.

Pengaruh lingkungan yang positif akan membawa hasil belajar atau pendidikan yang baik.

1) Faktor Alat

Yang dimaksud alat disini meliputi alat pelajaran dan alat peraga.

Alat pengajaran ada yang klasikal, yaitu yang dipergunakan oleh guru bersama-sama dengan murid, seperti papan tulis dan ada yang individual, yang dimiliki oleh masing-masing murid dan guru, seperti alat-alat tulis, buku pelajaran untuk murid, buku pegangan, satuan pelajaran untuk guru dan lain sebagainya.

Alat peraga ialah : alat-alat pelajaran yang berfungsi untuk memperjelas ataupun memberikan gambaran yang kongkrit tentang hal-hal yang diajarkannya. (Zuhairini, 1983:51)

Jadi alat peraga merupakan alat bantu untuk menyampaikan pengetahuan dan mengalihkan ketrampilan. Makin lengkap alat-alat peraga (alat pelajaran) akan mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar bahkan mempertinggi gairah murid dan guru. Sehingga secara

tidak langsung dapat mempengaruhi hasil belajar anak didik.

1) Faktor Evaluasi

Evaluasi sangat berperan dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan dan pengajaran. Adapun fungsi atau manfaat evaluasi adalah banyak sekali diantaranya dapat mendorong peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap murid dalam proses belajar mengajar.

Dari beberapa faktor yang telah diterangkan di atas dapat ditambahkan satu faktor lain yaitu:

1) Faktor Sosial Ekonomi dan Sosial Budaya.

Ekonomi orang tua sangatlah berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar siswa, keadaan ekonomi keluarga yang cukup/mewah seringkali mengakibatkan kemunduran belajar, dan kedewasaan yang terlambat. Kebiasaan yang terjadi dalam keluarga yang mewah, anaknya minta apapun selalu dituruti dan bahkan seringkali dilarang keras bekerja (selalu dimanja). Akibatnya anak itu menjadi malas belajar, bekerja dan lain sebagainya. Sebaliknya anak yang berasal dari keluarga yang lemah ekonominya sering jauh lebih rajin belajar, namun ada juga anak yang merasa minder belajar bersama dengan anak-anak yang kaya. Perasaan yang demikian akan mengganggu kegiatan dan keberhasilan belajar anak. (Afifudin, 1988:113)

Keadaan sosial budaya yang tinggi, dapat menunjang kegiatan belajar anak disekolah. Sedangkan anak yang hadir dari lingkungan kebudayaan yang rendah, banyak menemukan kebiasaan di rumah yang tidak sama

dengan kebiasaan di sekolah, hal yang demikian itu juga berpengaruh terhadap kegiatan belajar.

Untuk menghindari atau mengurangi masalah belajar anak yang ditimbulkan dari faktor ekonomi dan budaya, seyogyanya pihak sekolah menjalin hubungan yang akrab dengan wali murid, sering mengadakan pertemuan wali murid, sehingga problem-problem belajar dapat diatasi atau problem yang dihadapi murid dapat dipecahkan bersama-sama antara guru dan wali murid tersebut.

Jadi jelaslah bahwa belajar itu tidak cukup hanya membaca dan menulis saja, melainkan perlu faktor-faktor yang lain untuk menunjang keberhasilan belajar. Tidak mengetahui berhasil atau tidaknya pelajaran yang disampaikan, dengan demikian maka berarti guru tidak ada usaha untuk meningkatkan kegiatan itu. Sehingga pelajaran itu tidak akan berhasil dengan baik.

Fungsi evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah sangat banyak sekali, diantaranya meliputi :

1. Terhadap anak didik.

- a) Dapat mengetahui tingkat perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik.
- b) Dapat mengetahui hambatan-hambatan / kesukaran-kesukaran yang dialami anak didik dalam proses belajar.
- c) Dapat menentukan/menetapkan dasar bagi penentuan langkah berikutnya, untuk perbaikan dan kemajuan.

1. Terhadap guru Agama Islam

- a) Dapat menilai hasil kerja yang telah dicapainya.
- a) Dapat mengetahui hambatan-hambatan yang telah dialaminya
- a) Untuk menentukan dasar-dasar dalam rangka membantu anak didik mencapai perbaikan dan kemajuan belajar. (Poerwant0, 1978:10)

Melihat Evaluasi yaitu begitu banyak maka dapat dikatakan bahwa pendidikan dan pengajaran tanpa diadakan evaluasi, akan hampa dan tidak dapat mengetahui prestasi anak atau keberhasilan dalam mengajar.

C. Hubungan Pelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an dengan Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Sebagaimana telah diuraikan diatas bahwa, efektivitas, kriteria penilaian dan faktor penunjang pelajaran baca tulis Al-Qur'an, dapat membantu prestasi belajar anak. Disamping itu tidak ketinggalan pula faktor metode yaitu merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan.

Diantara beberapa metode mengajar ada yang disebut metode "resitasi" dengan istilah lain adalah pemberian tugas. Pemberian tugas ini ada yang diterapkan disekolah (diberi tugas langsung dikerjakan dikelas) ada yang diselesaikan dirumah (PR).

Mengingat waktu yang disediakan disekoolah untuk pelajaran agama sangatlah kurang maka perlu adanya tambahan waktu di luar kelas. Misalnya pemberian tugas PR (Pekerjaan Rumah), karena PR termasuk kegiatan intra kurikuler akan lebih mantap bila ditunjang kegiatan kokurikuler.

Dalam hal ini bila dihubungkan dengan pelajaran baca tulis Al-Qur'an

adalah sangat perlu, sebab mengingat waktu yang disediakan di sekolah sangat terbatas dan perlu ditambah pada jam di luar sekolah. Misalnya dalam pelajaran membaca, murid-murid disuruh menirukan bacaan guru bersama-sama sampai lancar dan diteruskan membaca satu persatu setelah itu guru menerangkan nama-nama huruf serta maknanya. Sehingga jelas dan dapat mempraktekannya. Jika hal ini tidak dibantu dengan pemberian tugas PR maka tidak dapat mentarget yang direncanakan.

Pada kelas IV,V,dan VI pelajaran agama Islam ditekankan pada bidang tulis baca Al-Qur'an. Dalam GBPP disebutkan bahwa murid dapat membaca huruf Al-Qur'an dan tanda baca Al-Qur'an serta menerapkannya dalam membaca surat-surat pendek melalui penerapan, pengamatan, klasifikasi dan komunikasi. (Departemen P dan K, 1986:32)

Untuk kelas V disamping mampu membaca juga harus menguasai tajwid dan dapat mempraktekannya, hal ini sesuai dengan TIU (Tujuan Instruksional Umum) untuk kelas lima yng berbunyi "Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid dasar, melalui pengamatan, penerapan klasifikasi dan komunikasi."

Bagi kelas VI ditingkatkan lagi mutu belajarnya yaitu dituntut mampu menyalin surat-surat pendek atau ayat-ayat pendek. Hal ini sesuai dengan TIU. Untuk kelas VI yaitu Siswa mampu menulis Al-Qur'an berbentuk kata berikut tanda bacanya melalui pengamatan, penerapan dan komunikasi.

Dari keterangan TIU diatas maka nampak jelas bahwa siswa SD jika telah menamatkan pelajarannya diharapkan mampu menulis, dan membaca Al-Qur'an dengan baik.

Pada dasarnya pelajaran agama Islam itu bersumber dari AL-Qur'an. Oleh karena itu bagi siswa yang nilai pelajaran agamanya khususnya dibidang baca tulis Al-Qur'an baik, maka akan baik pula prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang diraih. Hal ini terbukti disekolah dasar yang penulis teliti ini, bahwa 75 % dari jumlah murid SDN Kembang Kec. Banjarejo Kabupaten Blora yang nilai pelajaran baca tulis Al-Qur'an baik maka baik pula prestasinya (pelajaran agamanya). Hal ini akan lebih jelas lagi akan diterangkan pada bab berikutnya.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan sampel

Dalam hal ini penulis akan menentukan populasi yang menjadi obyek penelitian, adapun penelitian ini dilakukan di SDN Kembang Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora

a. Populasi

Daerah yang menjadi obyek penelitian sebagaimana tersebut diatas hanya kelas III, IV,V,dan VI dari SDN Kembang Kec. Banjarejo – Blora Semester I pada tahun pelajaran 2008/2009 yang terdiri dari kelas :

Kelas III : 28 anak

Kelas IV : 27 anak

Kelas V : 32 anak

Kelas VI : 25 anak

Jumlah : 108 anak

b. Sampel

Dari jumlah diatas penulis ambil sampel dengan menggunakan tehnik stratified non random sampling. Tehnik ini biasanya digunakan jika populasi terdiri dari golongan-golongan yang mempunyai susunan bertingkat.

Dari tehnik stratified non random sampling penulis mengambil

sample 78 % nya yaitu 84 siswa.

2. Jenis Data dan Sumber Data,

a. Sumber data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan judul maka penulis perlu informasi dari :

- 1) Kepala sekolah, untuk memperoleh data yang ada sangkut pautnya penyelenggaraan pendidikan siswa dan guru.
- 2) Dari guru agama Islam untuk memperoleh data prestasi belajar anak dalam pendidikan agama Islam dan masalah kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah.
- 3) Dari wali siswa, untuk memperoleh data tentang kegiatan belajar anak di rumah dan atau dilanggar / di surau.

b. Jenis Data

Dalam pengambilan data ini penulis kumpulkan dan dibagi menjadi dua macam data.

- 1) Data yang secara langsung dapat dihitung.
- 2) Data yang tidak dapat dihitung.

Data yang dapat dihitung disebut data kuantitatif, sedangkan data yang tidak dapat dihitung disebut data kualitatif.

Data kuantitatif yang diperlukan dalam penelitian ini ialah :

- 1) Data guru SDN Kembang Kec. Banjarejo Kab. Blora.
- 2) Data keadaan siswa
- 3) Data prestasi yang dicapai siswa dalam bidang studi Pendidikan

Agama Islam.

Data kualitatif yang perlukan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Data tentang pelaksanaan pelajaran Agama di SDN Kembang Kec. Banjarejo Kab. Blora
- 2) Data tentang keadaan di SDN Kembang Kec. Banjarejo Kab. Blora
- 3) Kondisi anak dalam menerima pelajaran Agama Islam.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis memakai beberapa metode yaitu :

a. *Metode observasi.*

Metode observasi ialah : sebagai metode ilmiah “Observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”. (Hadi, 1977:159)

Metode observasi ini untuk memperoleh data-data,

- 1) Keadaan lokasi
- 2) Keadaan Guru
- 3) Pelaksanaan pelajaran khususnya pendidikan agama Islam.

b. *Metode Interview*

“Metode Interview (wawancara) merupakan proses interaksi dan komunikasi”. (Hadi, 1977:57)

Metode ini dipakai untuk memperoleh data tentang :

- 1) Luas tanah
- 2) Status

- 3) Keadaan guru dan siswa yang tidak dapat langsung dilihat
- 4) Prestasi belajar siswa
- 5) Pelaksanaan pelajaran baca tulis Al-Qur'an.

c. *Metode Dokumenter*

Dalam hal ini Drs. H. Abu Ahmadi mengatakan "Bila variabel itu telah didokumentasikan, metode observasi yang demikian itu disebut metode dokumentasi". (Ahmadi, 1984:161)

Dengan metode ini akan diperoleh Pendidikan Agama Islam dan data lain yang sudah didokumentasikan. Dalam hal ini penulis ambil nilai hasil belajar semester ^{dua} tiga tahun pelajaran 2008/2009.

d. *Metode Quistioner/angket*

Metode questioner ialah : "Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pemberian seperangkat pertanyaan tertulis dari pihak respon, baik secara individu maupun kelompok". (Ahmadi, 1984:161)

Metode ini penulis pakai praktis untuk memperoleh data yang tidak dapat diobservasikan sehingga penulis menyebarkan angket kepada wali siswa SDN Kembang Kec. Banjarejo Kab. Blora sample.

4. Teknik Analisa Data

Sebagai tindak lanjut dari tehnik pengumpulan data di atas dan setelah mendapatkan data, maka diperlukan langkah selanjutnya yaitu analisa data.

Adapun tentang analisa data ini meliputi :

1. Analisa Non Statistik

Yang dimaksud dengan analisa data non statistik adalah tehnik analisa dengan membaca tabel – tabel atau grafik atau angka – angka yang tersedia kemudian dilakukan uraian.

Analisa data non statistik ini dipergunakan untuk menganalisa data yang bersifat kualitatif atau dengan kata lain menganalisa data secara reflektif thinking, yaitu cara penganalisaan melalui pemikiran secara logis dengan teliti dan sistematis sehingga dapat menghasilkan konklusi yang tepat atau dengan didukung - metode induksi dan deduksi.

2. Analisa data statistik.

Yang dimaksud dengan analisa data statistik adalah analisa data menurut dasar - dasar statistik, analisa ini dipergunakan untuk menganalisa data yang bersifat kuantitatif atau yang berbentuk angka – angka

Dalam tahap ini penulis menganalisa dengan mengadakan korelasi antara dua antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Analisa ini untuk membuktikan hipotesa dan sekaligus untuk menjawab pokok permasalahan sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Adapun tehnik analisa yang penulis pergunakan adalah analisa statistik “Korelasi Product Moment” (Product Moment Corelation). Tehnik ini dikembangkan oleh Karl Pearson.

Tehnik korelasi ini dipergunakan untuk mencari hubungan antara dua gejala interval. Gejala interval adalah gejala yang menggunakan skala, pengukuran yang berjarak sama. (Hadi, 1981:294)

Adapun rumus untuk menghitungnya adalah :

$$R_{xy} = \frac{\Sigma xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

- R_{xy} : Person I
 Σx : Jumlah skor distribusi x
 Σy : Jumlah skor distribusi y
 xy : Jumlah perkalian skor x dan y
 N : Jumlah responden x dan y
 Σx^2 : Jumlah kuadrat skor distribusi x
 Σy^2 : Jumlah kuadrat skor distribusi y

Untuk menerapkan rumus tersebut di atas ada beberapa langkah yang harus ditempuh yaitu :

- Membuat tabel kerja untuk menghitung rxy
- Menghitung indeks korelasi rxy dengan rumus
- Memberikan interpretasi terhadap rxy secara sederhana
- Interpretasi dengan menggunakan tabel “r” Koefisien Korelasi

Product Moment

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini penulis sajikan hasil pengumpulan data dari metode pengumpulan data yang penulis pergunakan yaitu :

1. Gambaran Umum SD Kembang Kecamatan Banjarejo

Adapun Gambaran Umum SD Kembang Kecamatan Banjarejo adalah sebagai berikut:

a. Lokasi

SDN Kembang Kec. Banjarejo Kab. Blora berlokasi di Desa Kembang Kec. Banjarejo Kab. Blora dengan lokasi :

- 1) Sebelah utara *Balai Desa*
- 2) Sebelah timur *P. Mado*
- 3) Sebelah selatan *Gang*
- 4) Sebelah barat *Jalan raya*

b. Fasilitas

Gedung SDN Kembang terdiri dari 6 ruang dan ditambah satu ruang pinjam rumah penduduk dengan perincian sebagai berikut :

- 1) 1 ruang kelas I dan II
- 2) 1 ruang kelas III
- 3) 1 ruang Kelas IV
- 4) 1 ruang kelas V
- 5) 1 ruang kelas VI
- 6) 1 ruang Ruang kantor.

Selain ruangan-ruangan tersebut diatas ada ruangan kecil yang sederhana yaitu WC yang bertempat disebelah barat sekolah. Halaman SD cukup untuk kegiatan upacara, olahraga sepak bola, dan senam pagi.

c. Keadaan Siswa

Keadaan siswa SDN Kembang tahun pelajaran 2008/2009 berjumlah 156 anak yang terbagi menjadi 6 (enam) kelas. Secara rinci dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

TABEL III
KEADAAN SISWA SDN KEMBANG KEC. BANJAREJO
TAHUN PELAJARAN 2008/2009

No	Kelas	Jumlah Siswa			Ket.
		L	P	Jml	
1	I	15	9	24	
2	II	7	8	15	
3	III	14	14	28	
4	IV	5	10	15	
5	V	12	8	20	
6	VI	15	8	23	
Jumlah		58	67	125	

d. Keadaan guru

Jumlah personalia SDN Kembang Kecamatan Banjarejo seluruhnya adalah 11 orang, yaitu. : 1 orang Kepala Sekolah, 6 orang guru kelas, 1 orang guru Agama Islam, 1 orang guru penjaskes, 1 Orang guru mulok, dan 1 orang penjaga SD. Dari sebelas orang personil tersebut 6 orang laki - laki dan 5 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV
DATA TENTANG KEADAAN GURU DAN PENJAGA
SDN PATALAN 2 KECAMATAN BLORA
TAHUN PELAJARAN 2008/2009

No.	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				

e. *Pelaksanaan pengajaran*

Pelaksanaan pengajaran di SDN Kembang pagi hari yang terinci pada jam-jam yang telah diatur pada jadwal pelajaran. Adapun jam-jam pelajaran yang ada pada kelas berbeda-beda. Untuk kelas I dan II satu jam pelajaran hanya 30 menit sedangkan kelas III sampai kelas VI 40 (empat puluh) menit.

Jam masuk dimulai pukul 07.15 menit dan berakhir jam 12.30 menit, kecuali hari jum'at hanya sampai 10.50 manit. Sebelum masuk dilakukan senam pagi ini berlaku tiap hari senin diadakan upacara.

Dalam penyampaian pelajaran guru selalu menggunakan satpel (Sa-

tuan pelajaran) dan mengisi jurnal harian yang telah disediakan oleh Kepala Sekolah.

Di samping anak didik itu mendapat bimbingan dari Bapak guru di sekolahan, orang tua harus ikut membimbing di keluarganya atau dirumah. Jika anaknya tidak mau belajar maka orang tua harus memerintahkannya, memberi semangat untuk belajar dan bahkan harus memberi kesempatan / waktu untuk belajar. Hal yang demikian ini berlawanan antara guru dan wali siswa. Bila terjadi demikian maka perlu diadakan pertemuan antara wali siswa dan guru, sehingga ada masalah seperti diatas bisa diselesaikan bersama, demi anak didik atau demi generasi muda penerus muda penerus bangsa.

Dalam pendidikan antara orang tua siswa dan guru haruslah menjalin hubungan yang erat dan saling memberi informasi baik dari keluarga maupun dari sekolah, sehingga anak yang dulunya merasa tidak mendapat perhatian masalah belajar, maka dengan adanya hubungan guru dengan wali siswa ini orang tua menyadari dan memberi kesempatan anaknya belajar, akhirnya anak merasa diperhatikan dan diberi waktu untuk belajar, sehingga timbullah semangat/gairah belajar.

Dengan demikian siswa-siswa dalam menerima pelajaran disekolah dapat diulang/dipelajari dirumah karena sudah ada waktu untuk belajar. Dengan adanya minat belajar dapat membantu tercapainya prestasi belajar yang baik.

Prestasi dalam pendidikan biasanya diwujudkan dengan pemberian skor nilai/angka, yang berpedoman pada ketentuan yang ada dalam buku pedoman penilaian atau raport dengan ketentuan :

- 10 = istimewa
- 9 = baik sekali
- 8 = baik
- 7 = lebih dari cukup
- 6 = cukup
- 5 = hampir cukup
- 4 = kurang
- 3 = kurang sekali
- 2 dan 1 tergolong buruk

f. Pelaksanaan pengajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pengajaran bidang studi Pendidikan Agama beralokasi waktu, kelas I sampai VI tiga jam dalam satu minggu. Sedang pelaksanaannya ditangani oleh guru agama sendiri.

Guru agama dalam mengajarkan agama berdasarkan kurikulum dan buku-buku agama serta tulisan arab.

Dalam kegiatan keagamaan disekolah mulai kelas dua diadakan praktek wudlu, kelas tiga praktek sholat, kelas lima, empat dan enam ditekankan baca tulis Al-Qur'an. Disamping itu tiap bulan romadhon diadakan tadarus Al-Qur'an dan berbuka bersama serta mengumpulkan zakat fitrah kemudian dibagikan pada fakir miskin disekitar sekolahan SDN Kembang. Pada bulan robuil awal diadakannya Maulid Nabi Muhammad SAW. Dan ditangani oleh guru agama serta dibantu oleh guru lain serta mendatangkan pembicara dari sekolah / orang lain.

2. Fasilitas SD Kembang Kecamatan Banjarejo

Sarana dan prasarana atau fasilitas pendidikan yang ada di SD Kembang Kecamatan Banjarejo meliputi:

- a. Tanah yang ditempati SDN Kembang berukuran 80 x 80 M. Tanah ini berasal dari desa yang pada asalnya tanah milik penduduk tetapi diperlukan oleh desa kemudian diganti tanah bengkok desa. SDN Kembang menempati lokasi ini baru 7 tahun sebab dulunya berkumpul dengan SDN lain. Karena ada perluasan gedung atau tambahan gedung maka muridnya dibagi dua sehingga menjadi SDN Kembang ini. Disekitar sekolahan ini ditanami pohon perndang, dan tanah disebelah barat dan selatan SD dapat membantu income sekolah walaupun sedikit.
- b. Status tanah SDN sampai sekarang masih milik desa karena pada dasarnya tanah bengkok pamong desa.
- c. Keadaan siswa dan guru. Apabila guru menghadapi masalah yang rumit tentang siswa maka hal itu dipecahkan bersama. Misalnya menghadapi siswa yang nakal atau siswa yang bodoh/idiot maka hal ini perlu dilakukan musyawarah untuk mencari jalan keluarnya.

3. Data tentang Baca Tulis Al Quran

Untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dalam penelitian ini penulis menggunakan angket yang diedarkan kepada responden yaitu siswa kelas III, IV,V, dan VI SDN Kembang Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.

Nilai	NILAI ITEM										Jml	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
3	52	48	62	50	59	55	40	30	40	48	466	53,50%
2	24	20	15	24	23	19	27	30	14	31	227	33,94%
1	8	16	7	10	22	0	17	22	30	5	147	12,56%
Jumlah											840	100 %

TABEL VI
NILAI MENULIS AL-QUR'AN

Nilai	NILAI ITEM										Jml	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
3	50	42	39	60	30	56	50	34	46	52	459	54,47%
2	20	25	29	19	29	24	34	30	38	20	268	31,80%
1	14	17	16	5	25	4	-	20	-	2	103	9,72 %
Jml	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	830	100 %

TABEL VII
PROSEDUR FREKUENSI SELURUH KRITERIA VARIABEL

NILAI	VARIABEL/KRITERIA		JUMLAH	%
	I	II		
3	466	459	925	55,99%
2	227	268	492	32,87%
1	147	103	250	11,14%
JUMLAH	840	830	1670	100%

Penulis akan menyajikan hasil angket tentang pelaksanaan membaca dan menulis Al-Qur'an skor pelajaran baca tulis Al-Qur'an dari masing-masing responden.

TABEL VIII
NILAI ANGKET TENTANG PELAKSANAAN PELAJARAN
MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN
TAHUN PELAJARAN 2008/2009

NO	NILAI	NO	NILAI	NO	NILAI	NO	NILAI
1	59	22	57	43	60	64	50
2	32	23	56	44	38	65	45
3	45	24	49	45	47	66	39
4	50	25	48	46	60	67	56
5	40	26	35	47	40	68	36
6	39	27	41	48	55	69	58
7	32	28	44	49	46	70	58
8	37	29	44	50	40	71	54
9	47	30	39	51	32	72	55
10	49	31	50	52	50	73	35
11	59	32	54	53	39	74	48
12	51	33	60	54	59	75	54
13	35	34	34	55	47	76	49
14	40	35	30	56	52	77	53
15	38	36	34	57	32	78	53
16	43	37	34	58	42	79	60
17	38	38	50	59	47	80	35
18	40	39	43	60	39	81	52
19	35	40	32	61	33	82	42
20	30	41	34	62	37	83	30
21	47	42	53	63	60	84	46

TABEL VIII
HASIL ANGKET TENTANG PELAKSANAAN PELAJARAN
MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN
TAHUN PELAJARAN 2008/2009

NO	NILAI	NO	NILAI	NO	NILAI	NO	NILAI
1	59	22	57	43	60	64	50
2	32	23	56	44	38	65	45
3	45	24	49	45	47	66	39
4	50	25	48	46	60	67	56
5	40	26	35	47	40	68	36
6	39	27	41	48	55	69	58
7	32	28	44	49	46	70	58
8	37	29	44	50	40	71	54
9	47	30	39	51	32	72	55
10	49	31	50	52	50	73	35
11	59	32	54	53	39	74	48
12	51	33	60	54	59	75	54
13	35	34	34	55	47	76	49
14	40	35	30	56	52	77	53
15	38	36	34	57	32	78	53
16	43	37	34	58	42	79	60
17	38	38	50	59	47	80	35
18	40	39	43	60	39	81	52
19	35	40	32	61	33	82	42
20	30	41	34	62	37	83	30
21	47	42	53	63	60	84	46

4. Data Tentang Prestasi Belajar Siswa SD Kembang Kecamatan Banjarejo

Penulis menggunakan metode ini untuk mendapat data tentang nilai bidang studi pendidikan agama Islam SDN Kembang kelas III, IV,V,VI pada Semester I tahun pelajaran 2008/2009

Adapun data nilai yang dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IX

HASIL ANGKET PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2008/2009

NO SUBY	NILAI / SCOR	NO SUBY	NILAI / SCORE	NO SUBY	NILAI / SCOR	NO SUBY	NILAI / SCOR
1	60	22	70	43	80	64	70
2	70	23	70	44	70	65	70
3	60	24	70	45	60	66	70
4	70	25	60	46	70	67	70
5	70	26	70	47	60	68	70
6	70	27	70	48	60	69	70
7	60	28	60	49	60	70	60
8	60	29	70	50	70	71	60
9	70	30	70	51	60	72	80
10	70	31	60	52	60	73	60
11	60	32	60	53	70	74	70
12	70	33	60	54	70	75	70
13	60	34	60	55	60	76	70
14	80	35	80	56	60	77	70

15	70	36	70	57	60	78	60
16	70	37	60	58	60	79	80
17	60	38	60	59	70	80	60
18	60	39	60	60	80	81	80
19	60	40	60	61	80	82	70
20	70	41	70	62	60	83	60
21	60	42	70	63	70	84	70

TABEL X

NILAI PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2008/2009

NO	SCOR	NO	SCOR	NO	SCOR	NO	SCOR	NO	SCOR
1	70	18	70	35	60	52	70	69	80
2	70	19	60	36	70	53	70	70	60
3	60	20	60	37	70	54	70	71	60
4	60	21	70	38	70	55	60	72	70
5	60	22	70	39	60	56	60	73	70
6	70	23	80	40	60	57	70	74	60
7	60	24	70	41	70	58	60	75	70
8	70	25	60	42	60	59	60	76	70
9	60	26	70	43	70	60	70	77	80
10	70	27	70	44	70	61	70	78	60
11	70	28	60	45	70	62	60	79	60
12	80	29	70	46	60	63	70	80	70

13	6	30	6	47	6	64	7	81	7
14	6	31	7	48	7	65	7	82	6
15	7	32	6	49	6	66	6	83	6
16	6	33	6	50	7	67	7	84	7
17	7	34	7	51	7	68	7		

C. Analisis Data

a. Kodisi Sekolah

Sebagaimana disebutkan diatas bahwa tehnik anlisa data yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa statistic sebagai analisa pokok, selain itu dipakai tehnik non statistic yaitu analisa data mengenai situasi sekolah.

Lokasi dan fasilitas sekolah SDN Kembang cukup memadai dan tidak menimbulkan pengaruh negatif terhadap pelaksanaan pelajaran baik umum maupun agama bahkan sangat mendukung.

b. Keadaan Guru

Ditinjau dari segi guru yang berjumlah 9 (sembilan) orang dinilai sudah cukup untuk mengelola kegiatan belajar mengajar pada sekolah yang terdiri dari VI kelas dengan 125 siswa.

c. Pelaksanaan Pengajaran

Sebagaimana disebutkan diatas behawa pelaksanaan pengajaran di SDN Kembang telah sesuai dengan kurikulum baik yang menyangkut alokasi waktu, maupun pendekatan yang dipakai dalam kegiatan belajar

mengajar yaitu dengan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kredatif, Efektif dan Menyenangkan)

d. Pelaksanaan pengajaran agama Islam

Dari data yang ada bahwa pendidikan agama di SDN Kembang telah cukup dan efektif dalam pelaksanaannya karena dalam pengajarannya cukup satu guru agama, yaitu mengajar kelas I (satu) sampai kelas VI. Dengan fasilitas yang ada juga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar pendidikan Agama Islam, dan kegiatan keagamaan di sekolah tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak hanya dimengerti saja tetapi juga diamalkan.

$$\text{Jadi mean } (M) = \frac{F}{N} = \frac{4510}{1670} = 2,70$$

Dengan demikian berdasarkan ketentuan penilaian 3 = baik, 2 = cukup, 1 = buruk. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai rata-rata 2,70 berarti pelajaran agama Islam berjalan dengan baik dalam penyampaian dan hasilnya.

e. Analisa Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana hasil angket nilai bidang studi Pendidikan Agama Islam juga akan dianalisa dengan metode statistic. Yaitu mencari nilai rata-rata yang diperoleh siswa. Analisa ini bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam secara rata-rata disekolah.

Dari prestasi siswa yang tercantum dalam tabel menunjukkan bahwa jumlah nilai yang berhasil diperoleh sebesar 548. Sehingga dapat diperoleh nilai rata-rata 6,64. Dengan kenyataan dan berdasarkan kriteria

yang telah ditentukan diatas maka disimpulkan nilai rata-rata bidang studi Pendidikan Agama Islam 6,64 yang dibulatkan menjadi 7 (tujuh) berarti cukup.

f. Analisa Prestasi Baca Tulis Al Qur'an

Tentang prestasi baca tulis Al Qur'an di SDN Kembang dapat dilihat pada variabel berikut ini.

- 1. Nilai 3 = 925 = 55,99 %
- 2. Nilai 2 = 495 = 32,87 %
- 3. Nilai 1 = 250 = 11,14 %

Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa pelajaran baca tulis Al Qur'an di SDN Kembang dalam Catur Wulan III telah berhasil dengan baik. Hal ini didukung oleh kesiapan guru Agama Islam dan bantuan wali siswa yang studi mendidik anaknya di rumah.

Meskipun dikategorikan baik, masih perlu diperhitungkan dengan menggunakan statistic agar hasilnya lebih mantap untuk mengetahui tingkatan membaca dan menulis Al-Qur'an dapat dilihat nilai rata-rata mean (M)nya.

Untuk mencari mean dengan rumus : $M = \frac{F}{N}$

TABEL XI
MENCARI MEAN

NILAI	N	F
3	925	2775
2	495	1485
1	250	250
JUMLAH	1670	4510

Dalam rangka uji coba hipotesa penelitian akan dihitung menggunakan teknik analisa product moment, untuk menghitung koefisien korelasi product moment di sini melalui fase-fase sebagai berikut.

- g. Menghitung nilai angket dan prestasi belajar bidang studi pendidikan agama di sekolah dari masing-masing subyek.

TABEL XII

NILAI HASIL ANGKET DAN PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI
PENDIDIKAN AGAMA DI SDN KEMBANG

NO	X	Y	NO	X	Y	NO	X	Y	NO	X	Y
1	60	70	22	70	70	43	80	70	64	70	70
2	70	70	23	70	80	44	70	70	65	70	70
3	60	60	24	70	70	45	60	70	66	70	60
4	70	60	25	60	60	46	70	60	67	70	70
5	70	60	26	70	70	47	60	60	68	70	70
6	70	70	27	70	70	48	60	70	69	70	80
7	60	60	28	60	60	49	60	60	70	60	60
8	60	70	29	70	70	50	70	70	71	60	60
9	70	60	30	70	60	51	60	70	72	80	70
10	70	70	31	60	70	52	60	70	73	60	70
11	60	70	32	60	60	53	70	70	74	70	60
12	70	80	33	60	60	54	70	70	75	70	70
13	60	60	34	60	70	55	60	60	76	70	70

14	80	60	35	80	60	56	60	60	77	70	80
15	70	70	36	70	70	57	60	70	78	60	60
16	70	60	37	60	70	58	60	60	79	80	60
17	60	70	38	60	70	59	70	60	80	60	70
18	60	70	39	60	60	60	80	70	81	80	70
19	60	60	40	60	60	61	80	70	82	70	60
20	70	60	41	70	70	62	60	60	83	60	60
21	60	70	42	70	60	63	70	70	84	70	70

- h. mengerjakan koefisiensi korelasi product moment dengan rumus tersebut diatas maka perlu langkah sebagai berikut :

TABEL XIII
UNTUK MENGERJAKAN KOEFISIENSI KORELASI
PRODUCT MOMENT

NO	X	Y	X2	Y2	XY
1	60	70	3481	36	354
2	70	70	1024	49	224
3	60	60	2025	36	270
4	70	60	3600	49	420
5	70	60	3600	49	420
6	70	70	1521	49	273
7	60	60	961	36	186
8	60	70	1369	36	222

9	70	60	2209	36	282
10	70	70	2401	36	294
11	60	70	3481	49	413
12	70	80	2601	64	408
13	60	60	1156	49	238
14	58	60	3364	36	348
15	54	70	2916	36	324
16	51	60	2601	36	306
17	40	70	1600	36	240
18	42	70	1764	36	252
19	41	60	1684	36	246
20	48	60	2304	49	336
21	49	70	2401	36	294
22	53	70	2809	49	371
23	57	70	3249	49	399
24	49	70	2401	49	343
25	48	60	2304	36	288
26	39	70	1521	36	234
27	41	70	1688	36	246
28	44	60	1396	36	264
29	45	70	2028	49	315
30	39	70	1521	64	312
31	30	60	2900	49	210

32	34	70	1156	49	238
33	49	60	2401	64	392
34	45	70	2025	36	270
35	42	70	1764	36	252
36	43	70	1849	36	258
37	44	60	1936	36	264
38	37	60	1396	49	259
39	35	70	1225	49	245
40	36	60	1296	64	288
41	34	70	1156	36	204
42	50	70	2500	49	350
43	60	70	3600	64	480
44	38	70	1444	49	266
45	48	70	2304	36	336
46	60	60	4356	49	264
47	55	60	3025	36	330
48	55	70	3025	36	330
49	46	60	2116	36	276
50	50	70	3600	36	360
51	47	70	2209	36	283
52	45	70	2025	49	315
53	42	70	1764	49	294
54	44	70	1936	49	308

55	43	60	1849	64	301
56	54	60	2916	36	324
57	30	70	900	49	210
58	35	60	1285	36	210
59	40	60	1600	49	280
60	34	70	1156	36	204
61	35	70	1225	64	280
62	50	60	2500	49	350
63	34	70	1150	64	272
64	59	70	1521	49	273
65	49	70	2401	49	343
66	39	60	1521	49	273
67	50	70	2500	49	360
68	57	70	2349	49	399
69	58	80	3364	49	406
70	58	60	3364	49	406
71	54	60	2916	49	378
72	54	70	2916	36	324
73	47	70	2209	36	282
74	48	60	2304	36	288
75	49	70	2401	36	294
76	48	70	2304	36	288
77	48	80	2304	49	336

78	45	60	2025	36	270
79	58	60	3364	49	406
80	48	70	2304	36	288
81	47	70	2209	49	329
82	50	60	2500	36	300
83	50	60	2500	49	350
84	58	70	3364	36	348
Jml	3010	656	211986	3738	25565

Akhirnya dapat dihitung sebagai berikut :

Diketahui :

$$N = 84$$

$$X = 3010$$

$$Y = 656$$

$$X^2 = 211986$$

$$Y^2 = 3738$$

$$XY = 25565$$

Memasukkan kedalam rumus :

$$a) \quad r_{xy} = \frac{XY - \frac{(X)(Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ X^2 - \frac{(X)^2}{N} \right\} \left\{ Y^2 - \frac{(Y)^2}{N} \right\}}}$$

$$b) \quad r_{xy} = \frac{25565 - \frac{(3010)(656)}{84}}{\sqrt{\left\{ 211986 - \frac{(3010)^2}{84} \right\} \left\{ 3738 - \frac{(656)^2}{84} \right\}}}$$

$$c) \quad r_{xy} = \frac{25565 - \frac{1974560}{84}}{\sqrt{\left\{211986 - \frac{9060100}{84}\right\} \left\{3759 - \frac{430336}{84}\right\}}}$$

$$d) \quad r_{xy} = \frac{25565 - 25506,66}{\sqrt{(211986 - 107858,33)(3759 - 5123,04)}}$$

$$e) \quad r_{xy} = \frac{2058,35}{\sqrt{(104127,67)(1385,04)}}$$

$$f) \quad r_{xy} = \frac{2058,35}{\sqrt{14422098}}$$

$$g) \quad r_{xy} = \frac{2058,35}{\sqrt{3797,64}}$$

$$h) \quad r_{xy} = \frac{2058,35}{3811,759}$$

$$i) \quad r_{xy} = 0,540$$

Dari pengelolaan data tersebut dapat diketahui nilai $r_o = 0,540$, hasil ini dibandingkan dengan taraf signifikansi 5 % dari $N = 84$ memperoleh hasil 0,210. Hal ini bukti $r_o = (0,540)$ lebih besar dari pada $r_t (0,210)$, dengan kenyataan ini berarti r_o signifikan.

Akhirnya dapat penulis simpulkan bahwa hipotesa yang berbunyi "Tingkat pengaruh pelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Kembang Sangat Tinggi" diterima.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan diatas, akhirnya penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Tujuan mempelajari Al-Qur'an di Sekolah Dasar adalah agar murid dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, sedangkan tujuan menulisnya adalah agar murid dapat menulis huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar.
2. Bahwa pelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an itu meliputi : pengenalan huruf, harakat, membaca kata, kalimat, ayat dan surat-surat Al-Qur'an dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa SDN Kembang Kecamatan Blora.
3. Ada hubungan pengaruh yang positif antara pelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa SDN Kembang Kecamatan Blora.

B. Saran-Saran

1. Hendaknya guru PAI memberikan pelajaran dan menulis Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya, mulai dari persiapan sampai evaluasi.
2. Dalam usaha peningkatan baca tulis Al-Qur'an, selain disesuaikan dengan kurikulum sebaiknya diupayakan pula lewat kegiatan ekstrakurikuler, lebih-lebih disaat bulan Romadhon.

3. Hendaknya tiap-tiap anak diusahakan memiliki buku pegangan pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun buku cara cepat belajar membaca dan menulis huruf Al-Qur'an.

C. Penutup

Akhirnya dengan ucapan syukur Alhamdulillah, pembahasan skripsi ini penulis akhiri dan kepada ahli cerdik, kami mohon kritik konstruktif.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir Dr, (1990) *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Abu Ahmadi, Drs. (1974) *Petunjuk Praktis Membuat Risalah dan Skripsi*, Bina Ilmu, Surabaya.
- Fata Huddin.HT. Drs. (1991) *Pedoman Pengajaran Membaca dan Menulis Huru Al Quran*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Fatlyah Hasan Sulaiman, (1990) *Sistem Pendidikan Versi Al Qurdi*, Al-Maarif. Bandung.
- Bimo Walgito, Drs. *Bimbingan dan Penvuluhan Di Sekolah*. F. Psi. UGM, Jogjakarta.
- M. Ngalim Poerwanto,,. Drs.(1986) *Psikologi Pendidikan*, Remaja Karya, Bandung.
- _____ (1987) *Teknik-Teknik Evaluasi*, Roda Pengetahuan, Jakarta.
- M. Syarif, Drs. (1987) *Pengantar Metodik*, Pustaka Amiriyah, Surabaya.
- Mahfud Solahuddin, Drs. (1988) *Metode Pengajaran Agarna* , Bina Ilmu, Surabaya.
- M. Afifuddin, Drs., (1988) *Psikologi Pendidikan Anak Sekolah Dasar*, Harapan Masa.
- Mahmud Yunus. Prof. Dr. (1983) *Metodik Khusus Bahasa Arab, Bahasa Al Quran*, , Karya Agung, Jakarta.
- Muhajir, Drs. (1983) *Al Barqi Pelajaran Baca Tulis Al Quran*, Sumber Ekonomi, Surabaya.
- Sumadi Suryobroto, Drs. (1990) *Psikologi Pendidikan*, Roda Express, Yogyakarta.
- Syahrul Islam Muhyidin Abi Zakaria Yahya bin Sarfif An Nawawi, (1987) *Riyadlus Sholihin*, PT. Bina Ilmu, Surabaya.
- S. Nasution, Prof. Dr. (1983) *Azas-Azas Kurikulum*, Jemmars, Bandung.

- WJS. Poerwodarminto, (1976) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Bimbingan dan Penyuluhan, Jakarta.
- W.S. Winkel, (1984) *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Bimbingan dan Penyuluhan, Jakarta.
- Sutrisno Hadi, Prof Dr. (1986) *Metodologi Research*, F. Psikologi, UMG Yogyakarta.
- Seharsimi Arikunto, Dr. (1985) *Prosedur Penelitian Masyarakat*, Bina Aksara, Jakarta.
- Kamdi, Drs. (1979) *Paket Bahasa Indonesia*, Depdikbud, Jakarta.
- Depag. RI. (1980) *Al Qur'an dan Terjemah*, Jakarta.
- Tarso, Drs. (1973) *Bimbingan Pelajaran Al - Qur'an Untuk SD*, Dirjen Bimas Depag RI, Jakarta.
- Depdikbud, (1986) *Kurikulum SD Kelas I - VI*, Dirjenen Dikdasmen, Jakarta.
- L.K. Pasaribu Drs. (1983) *Proses Belajar Mengajar*, Tarsito, Bandung,
- H.C. Whiterington, (1978) *Psikologi Pendidikan*, Aksara Baru, Jakarta.
- Zuhairini, Drs, dkk, (1983) *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

LAMPIRAN I

DAFTAR ANGKET

Petunjuk : Mohon dijawab semua pertanyaan dengan memberi tanda silang (X) didepan jawaban yang kamu anggap paling cocok.

I. Angket yang berhubungan dengan membaca Al-Qur'an.

1. Apakah kamu bila membaca Al qur'an menggunakan tajwid.
 - a. Selalu menggunakan
 - b. Kadang-kadang menggunakan
 - c. Tidak pernah
2. Pernahkah orang tuamu membantu kamu untuk belajar membaca Al qur'an
 - a. Selalu membantu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
3. Apakah bacaanmu selalu disalahkan oleh gurumu.
 - a. Tidak pernah disalahkan
 - b. Kadang-kadang
 - c. Selalu disalahkan
4. Apakah tanda panjang pendek dalam membaca Al Qur'an kamu perhatikan.
 - a. Selalu memperhatikan
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

5. Disamping mendapat pelajaran membaca Al qur'an disekolah juga mendapatkan dari.
 - a. Musholla/langgar
 - b. Keluarga
 - c. Teman-teman
6. Apakah kamu perhatikan isinya bila membaca Al Qur'an
 - a. Selalu saya perhatikan
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
7. Apakah masih mengijah bila membaca Al-Qur'an
 - a. Tidak
 - b. Masih/kadang-kadang
 - c. Selalu mengijah
8. Ada beberapa tanda panjang pada kalimat :
 - a. 4
 - b. 3
 - c. 2
9. Surat apa yang sering kamu baca tiap hari.
 - a. Surat Al Fatihah
 - b. Surat An Nas
 - c. Surat Al Falaq
10. Mengandung bacaan apa saja kalimat ini.
 - a. Iqlab dan idhar
 - b. Ikhfa' dan idghom
 - c. Iqlab dan idghom